

**PENGARUH DANA *TABARRU'*, *RISK BASED CAPITAL* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS UNIT SYARIAH
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA PERIODE 2013-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**METRI WIDIA PANGESTIKA
NPM : 1551020056
Jurusan: Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2019 M**

**PENGARUH DANA *TABARRU'*, *RISK BASED CAPITAL* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS UNIT SYARIAH
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA PERIODE 2013-2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S1 dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh

METRI WIDIA PANGESTIKA

NPM: 1551020056

Jurusan: Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt
Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2019 M**

ABSTRAK

Perkembangan asuransi berbasis syariah di Indonesia diikuti dengan perkembangan aset pada perusahaan asuransi syariah. Aset industri asuransi syariah mengalami peningkatan di sepanjang tahun lalu. Kenaikan ini juga ditopang dari perolehan kontribusi alias premi dan investasi asuransi syariah. Meskipun demikian, tingkat profitabilitas perusahaan asuransi syariah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi tuntutan bagi perusahaan asuransi jiwa syariah akan terbatas oleh ketentuan pemerintah mengenai tingkat *risk based capital* yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan asuransi jiwa syariah. Disamping perlu menjaga kesehatan keuangan perusahaan, perusahaan asuransi jiwa syariah juga perlu menjaga dana *tabarru'* tetap dalam keadaan aman. Ukuran perusahaan sendiri menjadi tolak ukur untuk melihat total aset, total penjualan dan lain sebagainya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dana *tabarru'*, *risk based capital* dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas unit syariah perusahaan asuransi jiwa periode 2013-2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana *tabarru'*, *risk based capital* dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas unit syariah perusahaan asuransi jiwa periode 2013-2018. Penelitian ini termasuk jenis data sekunder dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan riset internet dengan metode analisis data panel. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan 5 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) uji secara parsial yaitu (a) Dana *tabarru'* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). (b) *Risk Based Capital* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). (c) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). (2) Secara simultan, ketiga variabel yaitu dana *tabarru'*, *Risk Based Capital* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada unit syariah perusahaan asuransi.

Kata Kunci : Profitabilitas, Asuransi Syariah, Dana Tabarru', Risk Based Capital, dan Ukuran perusahaan



KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama 1 Telp. (0721)703289
Bandar Lampung 35131*

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Dana Tabarru', Risk Based Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2013-2018**

Nama Mahasiswa : **Metri Widia Pangestika**

NPM : **1551020056**

Program Studi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan di Perbahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt

Femei Purnamasari, S.E., M.Si

NIP. 1970092620080110

NIP. 1984052120150320

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

Erike Anggraini, S.E., D.B.A

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama 1 Telp. (0721)703289
Bandar Lampung 35131*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Dana Tabarru', Risk Based Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2013-2018"** Disusun oleh: **Metri Widia Pangestika, NPM : 1551020056, Jurusan: Perbankan Syariah.** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 23 Desember 2019.**

Nama Mahasiswa : Metri Widia Pangestika

NPM : 1551020056

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ketua : Dr. Rubban Masykur, M.Pd

Sekretaris : Taufikur Rahman, S.E., M.Si

Penguji I : Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag

Penguji II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Ruslan Adul Ghofur, S.Ag., M.S.I

NIP : 198008012003121001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721)703289
Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **METRI WIDIA PANGESTIKA**

NPM : **1551020056**

Jurusan/Prodi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana *Tabarru’*, *Risk Based Capital* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2013-2018”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2019

Penulis

Metri Widia Pangestika
1551020056

MOTTO

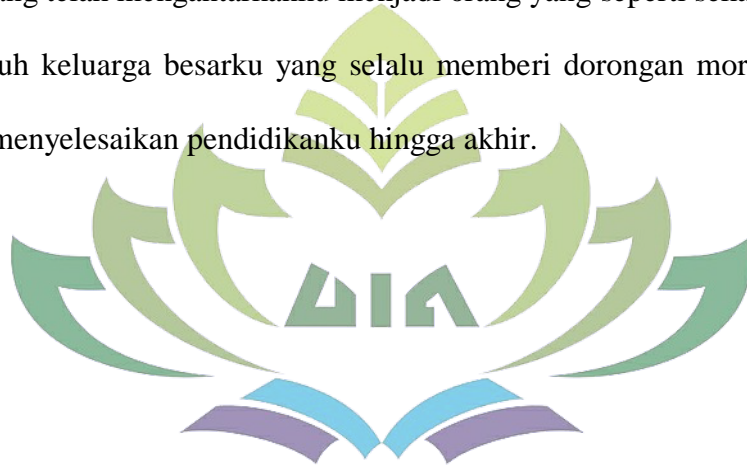
أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا
فَرَغْتَ فَأَنْصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Alam Nasyrah).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua ku, Bapak Riono dan Ibu Tusiowati yang selalu memberikan dukungan, baik secara materi maupun doanya. Karena tanpa dukungan dan semua doa kedua orang tua ku, mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan doa, semangat, kasih sayang, jerih payah, serta ridho kedua orang tua yang telah mengantarkanku menjadi orang yang seperti sekarang.
2. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberi dorongan moril sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikanku hingga akhir.



RIWAYAT HIDUP

Nama Metri Widia Pangestika dilahirkan pada tanggal 27 Maret 1997 di Desa KarangSari, Kel. WayHalom, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, merupakan putri kedua dari 2 bersaudara yang terlahir dari pasangan suami istri bapak Riono dan ibu Tusiowati.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis antara lain di SD Negeri 1 Penanggungan, Kec. Gunung Alip ditempuh dari tahun 2004 dan diselesaikan tahun 2009. Selama pendidikan di SD Negeri 1 Penanggungan, penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 1 Gunung Alip, Kec. Gunung Alip ditempuh dari tahun 2009 dan diselesaikan pada tahun 2012, dan mendapat predikat juara umum di SMP PGRI 1 Gunung Alip. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 TalangPadang, Kec. TalangPadang ditempuh dari tahun 2012 dan diselesaikan pada tahun 2015. Selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, penulis juga merupakan anggota OSIS di SMA Negeri 1 TalangPadang. Pada tahun 2015, berkat dukungan kedua orang tua penulis dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN dan masuk di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) jurusan perbankan syariah.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat dalam rangka mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Lampung.

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, penulis membuat judul yaitu **"Pengaruh Dana Tabarru', *Risk Based Capital* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2013-2018"** yang dibuat untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di UIN Lampung.

Dalam penulisan skripsi tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghoful, S.Ag.,M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa mengayomi mahasiswa.
2. Ibu Erike Anggraini, S.E., D.B.A selaku Kajur Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing kami selama proses akademik berlangsung sehingga kami bisa menyelesaikan program studi Perbankan Syariah dengan baik.

3. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt dan Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademik 1 dan 2 yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staf Akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi.
6. Kakakku tersayang Riansyah dan Sri Wahyu Handayani, terimakasih karena selalu memberi semangat, dukungan serta doanya untukku.
7. Sahabat dan teman-temanku khususnya Pungky Eko Winarto, Rudi Antoro, Estu Permana, Etik Nurlita, Anita Rahayu, Sriutami Hati Ningsih, Diah Ratna Dewi, Kikit Fingky Visella, Yoga Andhika serta Ari Sofian yang telah memberi semangat, pengalaman, dan mendengarkan keluh kesahku selama ini.
8. Teman-teman KKN 159 Sidosari, Eka, Kiki, Madu, Mutiara, Riska, Marisa, Aan, Anky, Ari, Rido, Dedi Dan Ewin yang telah memberikan pengalaman 30 hari selama KKN.
9. Untuk Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negerei Raden Intan Lampung.
10. Semua rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan dorongan dengan keikhlasan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Sekalipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini pada kesempatan yang lain. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2019

Penulis



METRI WIDIA PANGESTIKA
1551020056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Pengasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
1. Alasan Objektif	3
2. Alasan Subjektif	6
C. LatarBelakang	6
D. RumusanMasalah.....	14
E. Batasan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian.....	15
2. Manfaat Penelitian.....	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	17
1. <i>Grand Theory</i>	
a. <i>Islami Split Fund Theory</i>	17
b. Teori Agensi	18
c. Teori <i>Critical Recources</i>	19
2. Profitabilitas	
a. Pengertian Profitabilitas	20
b. Jenis-jenis Pengukuran Rasio Profitabilitas	21
c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	24
3. Asuransi Syariah	
a. Pengertian Asuransi Syariah	25
b. Dasar Hukum Asuransi Syariah	27
c. Produk-produk Asuransi Syariah	38
d. Prinsip-prinsip Pengelolaan Asuransi Syariah	44
e. Mekanisme Kerja Asuransi Syariah	49
f. Manfaat dan Risiko Asuransi	55
4. Dana <i>Tabarru'</i>	
a. Pengertian Dana <i>Tabarru'</i>	58
b. Dasar Hukum Dana <i>Tabarru'</i>	60
c. Pengelolaan Dana <i>Tabarru'</i>	63
5. <i>Risk Based Capital</i>	65
6. Ukuran Perusahaan	
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	67
b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan	68
B. Tinjauan Pustaka	70
C. Kerangka Berfikir	73
D. Hipotesis	74

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	77
1. Jenis dan Sifat Penelitian	
a. Jenis Penelitian.....	77
b. Sifat Penelitian	78
2. Jenis dan Sumber Data	
a. Jenis Data	78
b. Sumber Data.....	78
3. Populasi dan Sampel	
a. Populasi	79
b. Sampel.....	80
4. Definisi Operasional Penelitian.....	81
5. Metode Analisis Data	84

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	
1. Analisis Regresi Data Panel	91
2. Hasil Pengujian Model Estimasi Regresi Data Panel.....	94
3. Analisis Model Regresi Data Panel.....	96
4. Uji Hipotesis.....	98
B. Pembahasan.....	101

BAB V PENUTUP

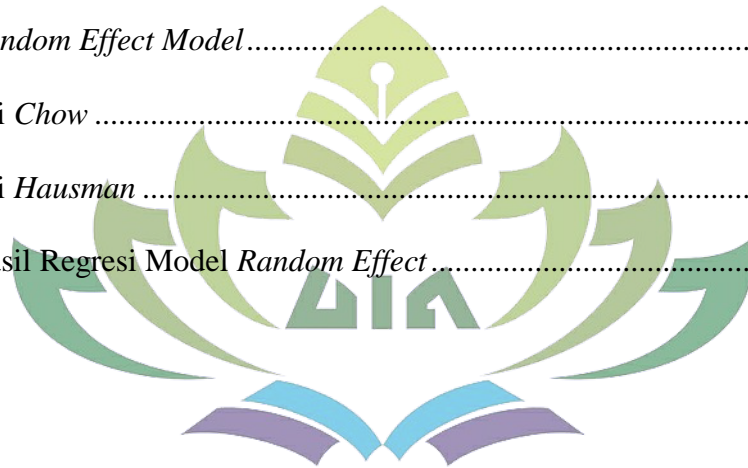
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Perbandingan Profitabilitas (ROA Pada Asuransi Jiw Syariah dan Konvensional	9
3.1 Daftar Nama Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa	80
3.2 Daftar Sampel Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa	81
4.1 <i>Common Effect Model</i>	92
4.2 <i>Fixed Effect Model</i>	93
4.3 <i>Random Effect Model</i>	93
4.4 Uji <i>Chow</i>	95
4.5 Uji <i>Hausman</i>	95
4.6 Hasil Regresi Model <i>Random Effect</i>	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berfikir



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blanko Konsultasi Pembimbing
- Lampiran 2 : Data Variabel Dependen dan Independen
- Lampiran 3 : Hasil Analisis Data
- Lampiran 4 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Berita Acara Munaqosah
- Lampiran 6 : SK Pembimbing



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan untuk memudahkan serta memahami pskripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Berdasarkan penegasan ini diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul **“PENGARUH DANA *TABARRU'*, *RISK BASED CAPITAL* DAN UKURAN PERUSAHAN TERHADAP PROFITABILITAS UNIT SYARIAH PERUSAHAAN ASURANSI JIWA PERIODE 2013-2018”**.

Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Atau disebut dengan akibat asosiatif, yaitu peneliatan yang mencari pertautan nilai antara satu variable dengan variable lainnya.

¹ Penyusunan kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2011), h. 1045.

2. Dana *Tabarru'*

Tabarru' berasal dari kata *tabarra'a- yatabarra'u- tabarru'an*, yang artinya adalah sumbangan, hibah, dana kebajikan atau dermawan.² Dana *Tabarru'* merupakan memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu di antara sesama peserta takaful (asuransi syariah) apabila ada diantaranya yang mendapat musibah.³

3. *Risk based capital*

Risk based capital adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian sebesar 120% semakin besar rasio kesehatan *risk based capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi *financial* perusahaan tersebut.⁴

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar.⁵

5. Profitabilitas atau rentabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas

² Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) : Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 35.

³ *Ibid*, h. 259.

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2004.

⁵ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syari'iyah Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 316.

suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.⁶

6. Asuransi syariah

Asuransi syariah adalah usaha tolong menolong (*ta'awuni*) dan saling melindungi (*takafuli*) diantara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (dana *tabarru'*) yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikemukakan, bahwa maksud dari judul skripsi ini secara keseluruhan adalah untuk mengetahui Pengaruh Dana *Tabarru'*, *Risk Based Capital* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulis mengenai pemilihan judul yang akan diangkat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Perkembangan asuransi berbasis syariah di Indonesia diikuti dengan perkembangan aset pada perusahaan asuransi syariah. Aset industri asuransi syariah mengalami peningkatan di sepanjang tahun lalu. Kenaikan ini juga ditopang dari perolehan kontribusi alias premi dan investasi asuransi

⁶ Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 61-62.

⁷ Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014.

syariah. Meskipun demikian, tingkat profitabilitas perusahaan asuransi syariah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi tuntutan bagi perusahaan asuransi jiwa syariah akan terbatas oleh ketentuan pemerintah mengenai tingkat *risk based capital* yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan asuransi jiwa syariah.

Penetapan *risk based capital* ini diharapkan agar perusahaan asuransi memiliki kekuatan modal yang cukup dan menghindarkan risiko merugikan nasabahnya dalam hal terjadi masalah atau kerugian sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan. Berdasarkan hal ini rasio *risk based capital* menjadi penting bagi perusahaan asuransi, karena semakin tinggi rasio *risk based capital* suatu perusahaan asuransi, maka semakin baik bagi kondisi keuangan perusahaan asuransi tersebut.

Disamping perlu menjaga kesehatan keuangan perusahaan, perusahaan asuransi jiwa syariah juga perlu menjaga dana *tabarru'* tetap dalam keadaan aman. Sehingga apabila terdapat kewajiban untuk membayar klaim yang diajukan oleh peserta asuransi maka dapat dipenuhi dengan mudah oleh perusahaan asuransi jiwa syariah.

Ukuran perusahaan sendiri menjadi tolak ukur untuk melihat total aset, total penjualan dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa arus kas perusahaan positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Maka dari itu nilai profitabilitas yang mengalami fluktuasi dari

tahun ketahun dalam perusahaan asuransi jiwa juga menjadi masalah yang perlu dilakukan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa Pengaruh Dana *Tabarru'*, *Risk Based Capital* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah dapat teliti karena semakin tinggi rasio *risk based capital* suatu perusahaan asuransi, maka semakin baik bagi kondisi keuangan perusahaan asuransi tersebut. Selain itu semakin aman dana *tabarru'* maka semakin mudah membayar klaimserta ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi, karena semakin besar perusahaan, maka semakin besar tingkat kepercayaan masyarakat pada perusahaan asuransi tersebut. Dalam penelitian yang saya lakukan selain berfokus pada dana *tabarru'*, tingkat *risk based capital* perusahaan, saya juga meneliti mengenai ukuran perusahaan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Hal inilah yang membedakan penelitian yang saya lakukan dengan peneliti sebelumnya, dimana dengan semakin berkembangnya aset industri asuransi syariah apakah dana *tabarru'*, kecukupan modal dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui profitabilitas perusahaan asuransi yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana *Tabarru'*, *Risk Based Capital* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2013-2018”**.

2. Alasan Subjektif

Bagi penulis banyak referensi pendukung dari penelitian yang akan diteliti, sehingga mempermudah peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Selain itu memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pengaruh dana *tabarru'*, *risk based capital* dan ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah, Selain itu juga judul yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan yang penulis ambil di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang

Manusia dalam menjalankan kehidupannya, selalu dihadapkan dengan berbagai risiko. Berbagai risiko tersebut bisa muncul dari diri sendiri maupun pada aset-aset yang dimiliki yang sifatnya material. Dan risiko yang bersifat material cenderung lebih diperhatikan oleh manusia modern saat ini. Tidak sedikit risiko yang bersifat material sulit untuk diatasi oleh manusia. Terutama ketika kuantitas risiko yang harus ditanggung diluar kemampuanyang menimbulkan dampak terhadap *financial* atau keuangan.⁸ Saat ini globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan yang sangat cepat di dalam dunia bisnis, perubahan tersebut bertujuan agar organisasi dapat tetap bertahan dan bahkan dapat meningkatkan prestasi dalam bisnisnya. Berbagai bidang perekonomian yang bersangkutan dengan keuangan menjadi suatu kebutuhan yang tidak terelakkan bagi masyarakat. Lembaga keuangan yang lebih berkaitan dengan pemenuhan dana yang digunakan untuk melakukan aktivitas produksi, merupakan sumber perekonomian di dunia modern saat ini.

⁸ Yadi Janwari, *Asuransi Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 4.

Salah satu lembaga keuangan yang sedang berkembang saat ini adalah asuransi. Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri dengan tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang ditanggungkan.⁹

Perkembangan bisnis dalam bidang asuransi ini sangat meningkat pesat. Apalagi banyak berdirinya perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah tidak hanya dalam dunia perbankan saja, tetapi juga menyebar ke bidang bisnis lainnya salah satunya yaitu asuransi.

Lembaga asuransi syariah adalah suatu lembaga yang kegiatannya memikul risiko diantara sesama orang sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar saling menolong dalam kebaikan dengan cara masing-masing saling mengeluarkan dana *tabarru'*, dana ibadah, sumbangan, derma yang ditunjuk untuk menanggung risiko.¹⁰ Pengertian ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2:

شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَأَتَّقُوا الْعِدَّوْنَ إِلَّا تَمْرَعَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالَّتَّقَوَى الْبِرَّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

الْعَقَاب

⁹ Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992.

¹⁰ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life And General) Konsep dan Sistem Operasional* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004), h.33.

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*. (QS. Al-Maidah: 2).

Di Indonesia jenis usaha lembaga asuransi terdiri dari dua bidang utama, yaitu usaha asuransi kerugian (*non life insurance*) dan usaha asuransi jiwa (*life insurance*). Usaha asuransi kerugian merupakan usaha yang memberikan manfaat jasa-jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul akibat terjadinya peristiwa yang tidak pasti. Sedangkan usaha asuransi jiwa merupakan suatu jasa usaha asuransi yang diberikan oleh perusahaan asuransi dalam penanggulangan risiko yang berkaitan dengan jiwa atau meninggal seseorang yang dipertanggungkan.¹¹

Perkembangan asuransi syariah diikuti dengan perkembangan aset asuransi syariah. Aset industri asuransi syariah mengalami peningkatan di sepanjang tahun lalu. Kenaikan ini juga ditopang dari perolehan kontribusi alias premi dan investasi asuransi syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, aset asuransi syariah mencapai Rp 41,96 triliun pada 2018. Aset tersebut berasal dari asuransi jiwa syariah senilai Rp 34,47 triliun, asuransi umum syariah Rp 5,62 triliun, dan reasuransi syariah Rp 1.86 triliun. Nominal itu naik 3,55% dibanding periode tahun 2017 sebesar Rp 40,52 triliun.

¹¹ Frianto Pandia, Elly Santi Ompusunggu, Achmad Abror, *Lembaga Keuangan* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), h.141.

Sedangkan klaim bruto perusahaan asuransi jiwa dengan prinsip syariah meningkat sebesar 32,26% dari tahun 2017, dari sebesar Rp 3,50 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp 9,44 triliun pada tahun 2018. Sedangkan tingkat penetrasi asuransi syariah sebesar 0,119%.¹²

Meskipun dalam industri asuransi syariah mengalami perkembangan dari segi jumlah, total aset, total investasi, kontribusi serta klaim, akan tetapi hal ini belum bisa menyaingi perusahaan konvensional. Hal ini menandakan adanya masalah pada instrumen keuangan berbasis syariah, dimana hal ini dapat disebabkan karena produk asuransi yang tidak menarik atau karena kinerja perusahaan asuransi syariah yang rendah sehingga masyarakat belum percaya terhadap asuransi berbasis syariah.

Tabel 1.1
Perbandingan Profitabilitas (ROA) Pada Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional

No.	Nama Perusahaan	Asuransi Jiwa Syariah		Asuransi Jiwa Konvensional	
		2017	2018	2017	2018
1	PT AIA Financial	4,5%	0,05%	0,01%	0,04%
2	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	-123,1%	-0,00%	0,05%	0,02%
3	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	10,2%	0,06%	0,08%	0,07%
4	PT Prudential Life Assurance	7,6%	0,07%	0,08%	0,07%
5	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	13,1%	0,04%	0,01%	0,02%

Sumber: Laporan Keuangan Asuransi Syariah (data diolah, 2019).

¹²<https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Default.aspx>, diakses pada tanggal 17 April 2019 pukul 4.50

Berdasarkan data data di atas dapat dilihat bahwa pada perusahaan asuransi jiwa syariah mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG pada tahun 2017 memiliki tingkat profitabilitas sebesar 10,2% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan tingkat profitabilitas menjadi sebesar 0,06%. Sama halnya juga dengan PT Asuransi *Allianz Life* Indonesia, pada tahun 2017 memiliki tingkat profitabilitas sebesar 13,1%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan dan hanya memiliki tingkat profitabilitas sebesar 0,04%. Pada perusahaan asuransi jiwa konvensional juga mengalami penurunan akan tetapi tidak signifikan, bahkan pada PT *AIA Financial* dan PT Asuransi *Allianz Life* Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 PT *AIA Financial* memiliki tingkat profitabilitas sebesar 0,01% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,05%. Sama halnya dengan PT Asuransi *Allianz Life* pada tahun 2017 memiliki tingkat profitabilitas sebesar 0,01% dan pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,02%.

Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi tuntutan bagi perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih percaya bahwa perusahaan asuransi tersebut memiliki kinerja yang baik. Namun hal tersebut akan terbatas oleh ketentuan pemerintah mengenai tingkat kesehatan keuangan (*risk based capital*) yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan asuransi jiwa syariah.

Dalam industri asuransi, pengetahuan tentang kondisi kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi menjadi suatu hal yang penting. Hal ini disebabkan

karena perusahaan asuransi yang menjual produk asuransinya yaitu berupa jaminan atas kerugian yang harus ditanggung karena terjadinya risiko-risiko bahaya yang dijamin dalam sebuah polis.¹³

Kesehatan keuangan asuransi dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 53/PMK.010/2012 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi adalah dengan menghitung rasio *risk based capital* perusahaan. Rasio *risk based capital* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada perusahaan asuransi. *Risk based capital* ini memiliki target minimal yang harus perusahaan penuhi, yaitu sebesar 120% dari modal minimum, satu peningkatan sejak ketentuan minimum rasio tersebut dikenalkan sebesar 15% di tahun 1999. Standar minimal tingkat *risk based capital* ini menjadi tolak ukur perusahaan asuransi. Namun, pada kenyataannya dari tahun ke tahun terdapat perusahaan asuransi yang memiliki *risk based capital* tidak mencapai target minimum yang harus dipenuhi perusahaan. Bahkan ada perusahaan asuransi yang memiliki tingkat *risk based capital* dibawah 100%. Dalam hal ini jika perusahaan tidak dapat memenuhi target minimal maka perusahaan dilarang melaksanakan rencana perubahan strategi maupun pengembangan bisnisnya.

Laba bersih dan total aset merupakan salah satu komponen yang dijadikan alat ukur profitabilitas perusahaan asuransi. Premi merupakan salah satu hal yang akan mempengaruhi eksistensi perusahaan asuransi. Tanpa premi yang

¹³Dede Rahayu dan Nurul Mubarak, *Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Aasi)*, I-Economic Vol.3. No 2. Desember 2017.

dibayarkan oleh peserta asuransi, operasional perusahaan dapat terganggu dan hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Pada asuransi jiwa syariah, unsur premi terdiri dari dana yaitu dana *tabarru'* dan dana *saving*, dimana bagian-bagian tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan manajemen asuransi syariah.¹⁴ Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/PMK.010/2011 menyatakan bahwa setiap perusahaan asuransi syariah wajib menjaga solvabilitasnya baik dana *tabarru'* maupun dana perusahaan. Jumlah tingkat solvabilitas tersebut sekurang-kurangnya harus sebesar dana yang cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari terjadinya deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Selain itu, salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan disebut ukuran perusahaan yang biasa digunakan sebagai alat ukur rasio keuangan. Agar perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah maka perlu memperhatikan *firm size* perusahaan itu tinggi. Karena tingkat biaya yang rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diharapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹⁵ Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur untuk melihat total aset, total penjualan dan lain sebagainya. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang

¹⁴ Hasan Ali, *Asuransi Dalam Persepektif Hukum Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 54.

¹⁵ Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuidita Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed Di BEI Periode 2012-2015”, *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 6 No. 1. 2018.

baik dalam jangka waktu yang relatif lama. sehingga mampu memberikan rasa aman pada nasabah.

Penelitian mengenai dana *tabarru'* telah banyak dilakukan, salah satunya yang dilakukan oleh Estiningtyas Kusuma Safitri menyatakan bahwa rasio perubahan dana *tabarru'* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi syariah. Sedangkan rasio *Risk Based Capital (RBC)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi syariah.¹⁶ Sedangkan mengenai *risk based capital* yang diteliti oleh Dede Rahayu dan Nurul Mubarak menyatakan bahwa *Risk Based Capital (RBC)* berpengaruh secara parsial namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dari ROE pada perusahaan asuransi syariah.¹⁷ Namun menurut Tevi Leviany dan Wiwin Sukiati menyatakan bahwa *Risk Based Capital* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.¹⁸ Dan menurut Samiari Ambarwati mengenai ukuran perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap solvabilitas.¹⁹ Namun menurut Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi dan Ida Bgs. Anom Purbawangsa mengenai pengaruh ukuran

¹⁶Estiningtyas Kusuma Safitri, "Analisis Rasio Kesehatan Dana *Tabarru'* Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2014)", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.4 No. 1. Januari 2017.

¹⁷Dede Rahayu dan Nurul Mubarak, "Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Aasi)", I-Economic Vol.3. No 2. Desember 2017.

¹⁸Tevi Leviany dan Wiwin Sukiati, "Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa, Jurnal ASET (Akuntansi Riset)", Vol. 6, No. 1, Juni 2014.

¹⁹Samiari Ambarwati, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*, jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 4, No. 2, Juni-Desember 2018.

perusahaan terhadap profitabilitas menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.²⁰

Berdasarkan hal tersebut, dengan semakin berkembangnya aset industri asuransi syariah apakah pengelolaan dana, kesehatan perusahaan dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DANA *TABARRU'*, *RISK BASED CAPITAL* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS UNIT SYARIAH PERUSAHAAN ASURANSI JIWA PERIODE 2013-2018”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *danatabarru'*, *risk based capital* dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas unit syariah perusahaan asuransi jiwa periode 2013-2018?
2. Bagaimana pengaruh dana *tabarru'*, *risk based capital* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas unit syariah perusahaan asuransi jiwa periode 2013-2018?

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka penulis membatasi penelitian dalam skripsi ini hanya berkaitan dengan pengaruh dana *tabarru'*, *risk*

²⁰ Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi dan Ida Bgs. Anom Purbawangsa, *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. 2014.

based capital dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas unit syariah perusahaan asuransi jiwa dengan kriteria:

1. Unit syariah perusahaan asuransi jiwa yang digunakan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2018.
2. Unit syariah perusahaan asuransi jiwa yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian dari tahun 2013-2018.

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dana *tabarru'*, *risk based capital* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas unit syariah perusahaan asuransi jiwa periode 2013-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dana *tabarru'*, *risk based capital* dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas unit syariah perusahaan asuransi jiwa periode 2013-2018.

2. Manfaat penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam kajian manajemen keuangan sebuah perusahaan serta

menjadi rujukan penelitian berikutnya dalam memberikan informasi tentang keterkaitan antara dana *tabarru'*, *risk based capital* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan asuransi

Untuk dapat memberikan informasi tentang pentingnya upaya untuk menentukan dana *tabarru'*, *risk based capital* dan ukuran perusahaan dalam menentukan profitabilitas.

2) Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan kemampuan kreativitas dalam memecahkan masalah ilmiah, serta dapat membandingkan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan dengan penelitian langsung .

3) Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadikan bahan sebagai referensi untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian mengenai dana *tabarru'*, *risk based capital* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Grand Theory*

a. *Islami Split Fund Theory*

Islami Split Fund Theory merupakan konsep manajemen keuangan dengan pemisahan dana dan pembagian kesejahteraan yang akuntabilitasnya dapat dipertanggung jawabkan kepada tuhan, manusia, dan alam yang dilandasi dengan nilai keadilan, kejujuran dan transparan.²¹

Pengelolaan keuangan pada perusahaan asuransi umum syariah menggunakan sistem pemisahan dana (*split fund*). Sistem pemisahan dana adalah memisahkan aset dan liabilitas kelompok dana *tabarru'* dari kelompok dana perusahaan. Pemisahan dana sudah dilakukan sejak peserta membayar kontribusi (*premi*) diawal transaksi. Kontribusi (*premi*) dipisah menjadi dana *tabarru'* (dana tolong-menolong) dan *ujrah (fee)*.

Sebagaimana yang tertuang pada Bab III PMK Nomor 18/PMK.010/2010, perusahaan asuransi syariah melakukan pemisahan kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'* dari kewajiban dan kekayaan dana perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan asuransi syariah

²¹ Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2015), h. 38.

menggunakan sistem pemisahan dana dalam pengelolaan keuangannya untuk mengakomodasi penggunaan akad *tabarru'* dan wakalah bil ujrah.

Pemisahan dana dalam konteks ini adalah pemisahan aset dan liabilitas dana *tabarru'* dari dana perusahaan. Konsep dasar pada transaksi asuransi syariah adalah kegiatan tolong-menolong antara peserta asuransi syariah. Kegiatan tolong-menolong diwujudkan dengan menghibahkan sejumlah dana yang dilandasi oleh akad *tabarru'*.²²

Dana hibah diberikan kepada pihak operator asuransi syariah dalam wujud pembayaran kontribusi (premi). Kontribusi tersebut merupakan gabungan dana *tabarru'* dan ujrah (*fee*). Kontribusi (premi) dipisahkan dalam pencatatannya, dimana dana *tabarru'* akan dibukukan dalam akun kumpulan dana *tabarru'* dan ujrah dibukukan dalam akun kumpulan dana perusahaan. Dana *tabarru'* hanya boleh digunakan untuk kegiatan peserta, sedangkan perusahaan menggunakan ujrah sebagai salah satu sumber utama pembiayaan operasionalnya. Penerapan pemisahan dana *tabarru'* dari dana perusahaan sejalan dengan makna yang terkandung dalam konsep *Islami Split Fund Theory* (ISFUT).

b. Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen adalah agen yang ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal)

²²Hakim, *Analisis Aplikasi Akad Tabarru' Dalam Asuransi Syariah: Studi Kasus Pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Kudus*, Muqtasid Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol.3.No.2. 2012, h. 231-249.

yang diberi tugas dan wewenang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.²³

Teori agensi muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain dalam mengelola perusahaan yang dimilikinya. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen atau agen. Walau prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen, namun prinsipal tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam operasi perusahaan.²⁴

Teori agensi berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Pada teori keagenan, setiap individu, baik principal ataupun manajemen diasumsikan selalu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri. Manajemen, menggunakan wewenang yang dimiliki sesuai dengan apa yang menguntungkan mereka. Kepentingan principal bisa terpinggirkan. Posisi, kondisi dan situasi dan tujuan yang berbeda antara prinsipal dan manajemen akan memunculkan konflik kepentingan di antara keduanya. Maka munculah masalah keagenan.

c. Teori *Critical Resources*

Teori *critical resources* yang dikemukakan oleh Hadri yang menyatakan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas

²³ Sunarto, *Teori Keagenan Dan Manajemen Laba*, Diponegoro Journal Of Accounting Volume 6, Nomor 3 Tahun 2017. Hlm 12.

²⁴ *Ibid*, h. 14

perusahaan juga akan meningkat, akan tetapi pada jumlah tertentu ukuran perusahaan akan menurunkan laba perusahaan.²⁵

Hal ini berarti *teori critical resource* menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti asset, *technology, intellectual property* sebagai faktor-faktor yang menentukan *firm size* (skala perusahaan). Dengan demikian, ukuran perusahaan meningkat bila institusi hukum meningkatkan perlindungan terhadap sumberdaya perusahaan tersebut. Pertumbuhan yang besar pada suatu perusahaan biasanya akan mempermudah memasuki pasar modal karena para investor dapat menangkap sinyal positif dengan mempertimbangkan kestabilan nilai aset dibandingkan penjualan dan nilai kapitalisasi pasar dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.²⁶ Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.²⁷

²⁵ Hadri Kusuma, *Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No.1, April 2008.

²⁶ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 33.

²⁷ Sofyan Syafari Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 304.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal, jenis perusahaan, umur perusahaan, besar perusahaan, harga produksi, habitual basis dan produksi yang dihasilkan.²⁸

b. Jenis-Jenis Pengukuran Rasio Profitabilitas

Beberapaperhitungan rasio profitabilitas diantaranya adalah :²⁹

- 1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
- 2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
- 3) *Return on Asset (ROA)/Return on Invesment (ROI)*
- 4) *Return on Equity*
- 5) *Earning power*

Berikut ini adalah beberapa pengertian dari perhitungan rasio profitabilitas:

- 1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

Margin laba kotor ini sering disebut dengan *gross profit margin*.

Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau

²⁸ *Ibid*, h. 83.

²⁹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), h. 123.

biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Sedangkan semakin kecil *gross profit margin* maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih atau *net profit margin* merupakan rasio profitabilitas untuk mengetahui laba bersih dari penjualan sesudah dikurangi oleh pajak. Margin laba bersih ini juga disebut *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Asset (ROA)*

Return on Investment (ROI) atau *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Investment (ROI)* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan.

yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus *Return on Investment (ROI)* adalah:

$$(ROI) = \frac{\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

4) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Return on Equity* dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan saham preferen). *Return on Equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. *Return on Equity (ROE)* yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return on Equity* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

5) *Earning Power*

Earning power merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Rasio ini juga menunjukkan pula tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva. Apabila perputaran aktiva meningkat dan *net profit margin* tetap maka *earning power* juga akan meningkat. Dua

perusahaan mungkin akan mempunyai *earning power* yang sama meskipun perputaran aktiva dan *net profit margin* keduanya berbeda.

Earning power dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Earning Power = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. Tujuan dan Manfaat profitabilitas

1) Tujuan Profitabilitas

Ada beberapa tujuan profitabilitas untuk perusahaan atau pihak luar, diantaranya adalah sebagai berikut:³⁰

- a) Menghitung atau mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk satu periode tertentu.
- b) Menilai posisi laba perusahaan di tahun sebelumnya dan tahun saat ini .
- c) Menghitung pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- d) Menilai jumlah dari laba bersih sesudah pajak dengan modal.
- e) Mengukur produktivitas seluruh modal perusahaan yang digunakan baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.

2) Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki beberapa manfaat, tidak hanya untuk pihak manajemen atau pemilik usaha tapi juga untuk pihak yang berada diluar perusahaan, khususnya pihak yang memiliki keterkaitan

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 197.

dengan perusahaan. Ada beberapa manfaat profitabilitas, diantaranya:³¹

- a) Mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
- b) Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- c) Menginformasikan jumlah laba bersih perusahaan setelah di potong pajak.
- d) Mengetahui produktivitas semua dana milik perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Asuransi Syariah

a) Pengertian Asuransi Syariah

Dalam bahasa Belanda kata asuransi disebut *assurantie* yang terdiri dari kata "*assurateur*" yang berarti penanggung dan "*geassureerde*" yang berarti tertanggung. Kemudian dalam bahasa Prancis disebut "*assurance*" yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Sedangkan dalam bahasa latin disebut "*assecurare*" yang berarti meyakinkan orang. Selanjutnya dalam bahasa Inggris kata asuransi disebut "*insurance*" yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi dan "*assurance*" yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi.³²

Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian dua pihak atau lebih, dengan mana

³¹ *Ibid*, h. 198.

³² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 261.

pihak penanggung mengikatkan diri dengan tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang ditanggungkan.

Secara terminologi asuransi syariah adalah tentang tolong-menolong dan secara umum asuransi adalah sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, dimana manusia dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang, baik terhadap diri sendiri, keluarga, atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit, dan usia tua.³³

Menurut Dewan Syariah Nasional asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu dalam akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Maksud dari akad yang sesuai dengan syariah yaitu yang tidak mengandung penipuan (*gharar*), perjudian, riba, penganiayaan, korupsi (*risywah*), barang haram dan maksiat.³⁴

³³ Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 251.

³⁴ Fatwa DSN No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

b) Dasar Hukum Asuransi Syariah

1) Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an memang tidak dijelaskan secara utuh tentang praktik asuransi syariah dan tidak ada satupun ayat yang menjelaskan tentang praktik *ta'min* dan *takaful*. Akan tetapi, dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang memuat tentang nilai-nilai asuransi islam. Nilai yang diambil dalam Al-Qur'an surah An-Nisaa' ayat 9:

لِّلّٰهِ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضَعْفًا ذُرِّيَّةَ خَلْفِهِمْ مِّنْ تَرَكُوا الْوَالِدِينَ وَيَخْشَ
سَدِيدًا قَوْلًا وَلْيَقُولُوا ۝۹

Artinya: *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar". (QS. An-Nisaa': 9).*

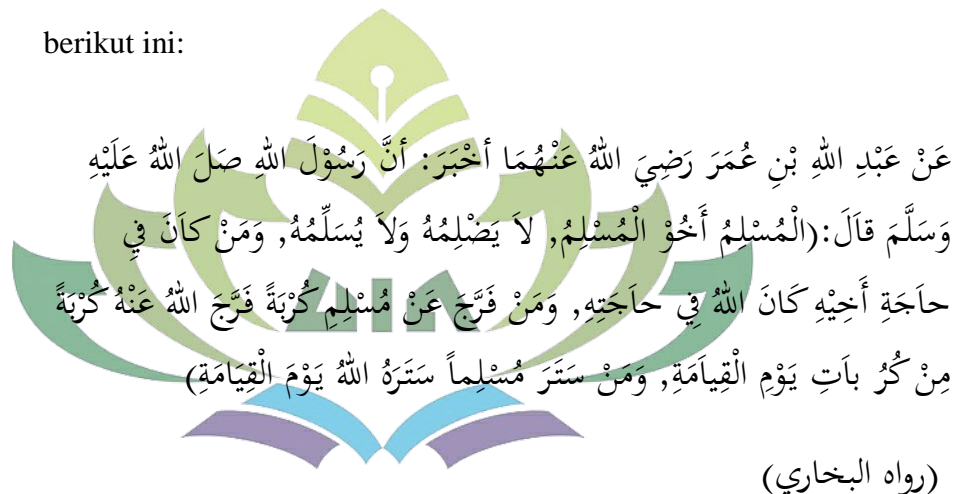
Tafsir ayat di atas menjelaskan mengenai manusia yang sekali kali tidak boleh berlaku zalim terhadap anak yatim. Hendaklah mereka merasa takut terhadap keturunannya yang lemah akan menerima perlakuan zalim sebagaimana yang dirasakan oleh anak-anak yatim. Bertakwalah kepada Allah dalam menghadapi anak yatim.

Berbicaralah dengan ucapan yang mengarah kepada kebenaran tanpa berlaku zalim kepada siapapun.³⁵

Ayat ini menggambarkan kepada manusia yang berfikir tentang pentingnya *planning* atau perencanaan yang matang dalam mempersiapkan hari depan.³⁶

2) Hadist

Hadist yang mencerminkan tentang praktik asuransi syariah adalah hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori berikut ini:



Artinya: “Dari Abdullah bin Umar r.a mengabarkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Seorang muslim saudara muslim lainnya, tidak akan mendhaliminya dan menyerahkannya. Barang siapa (mencukupi) kebutuhan saudaranya, maka Allah akan (mencukupi) kebutuhannya. Barang siapa mengeluarkan dari seorang muslim sebuah kesulitan, maka Allah akan mengeluarkan kesulitan dari kesulitan-kesulitan hari kiamat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aibnya) di hari kiamat.” (HR. Bukhari).

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keseharian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 354.

³⁶ Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 21.

3) Pendapat Para Ulama

Para ahli hukum Islam (*fuqaha*) menyadari sepenuhnya bahwa status hukum asuransi syariah belum pernah ditetapkan oleh para pemikir hukum Islam di zaman dahulu. Pemikiran mengenai asuransi dimaksud, muncul ketika terjadi akulturasi budaya antara Islam dengan budaya Eropa. Namun bila dicermati melalui kajian yang mendalam maka ditemukan bahwa asuransi itu terdapat di dalamnya masalah sehingga para ahli hukum Islam mengadopsi manajemen asuransi berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan hal tersebut, para ahli hukum Islam mendorong warga masyarakat Islam untuk membuka perusahaan-perusahaan asuransi yang menggunakan prinsip syariah. Dorongan tersebut semakin kuat sesudah muncul fatwa dan rekomendasi yang dikeluarkan oleh “Muktamar Ekonomi Islam” yang berlangsung pertama kali di Mekah pada tahun 1976. Rekomendasi itu dikuatkan dalam pertemuan *Majma Al-Fiqh Al-Islami* di Jeddah pada tanggal 28 Desember 1985.³⁷

Pada umumnya, alasan-alasan para ulama yang menentang praktik asuransi antara lain:³⁸

- a) Asuransi adalah perjanjian pertaruhan dan merupakan perjudian semata-mata (*maysir*).
- b) Asuransi melibatkan urusan yang tidak pasti (*gharar*).

³⁷ *Ibid*, h.

³⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan*, h. 258.

- c) Asuransi jiwa merupakan suatu usaha yang dirancang untung merendahkan *iradat* Allah.
- d) Dalam asuransi jiwa, jumlah premi tidak tetap karena tertanggung tidak mengetahui berapa kali bayaran angsuran yang dapat dilakukan olehnya sampai ia mati.
- e) Perusahaan asuransi menginvestasikan uang yang telah dibayar oleh tertanggung dalam bentuk jaminan berbunga. Dalam asuransi jiwa apabila tertanggung mati, dia akan mendapat bayaran yang lebih dari jumlah uang yang telah dibayar. Ini adalah riba (faidah atau bunga).
- f) Bahwa semua perniagaan asuransi berdasarkan riba dilarang dalam Islam.

4) Landasan Yuridis Asuransi syariah

Peraturan perundang-undangan tentang perasuransian di Indonesia diatur dalam beberapa tempat, antara lain dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), UU No.2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, PP No. 81 Tahun 2008 tentang Perubahan Ketiga atas PP No. 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian serta aturan-aturan lain yang mengatur asuransi sosial yang diselenggarakan oleh BUMN Jasa Raharja (Asuransi Sosial Kecelakaan Penumpang), Astek (Asuransi Sosial Tenaga Kerja), dan Askes (Asuransi Sosial Pemeliharaan Kesehatan).³⁹

³⁹*Ibid*, h. 256.

Sedangkan asuransi syariah masih terbatas dan belum diatur secara khusus dalam undang-undang. Secara lebih teknis operasional perusahaan asuransi/perusahaan reasuransi berdasarkan prinsip syariah mengacu kepada peraturan yang mengatur asuransi secara umum dan sejumlah peraturan yang di khususkan meregulasi asuransi syariah, antara lain Peraturan Menteri Keuangan No. 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah, Peraturan Ketua BAPEPAM-LK Nomor. PER-08/BL/2011 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyampaian Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah pada Perusahaan Asuransi atau Perusahaan Reasuransi yang Menyelenggarakan Seluruh atau Sebagian Usahanya dengan Prinsip Syariah. Peraturan Ketua BAPEPAM-LK Nomor.PER-07/BL/2011 tentang Pedoman Perhitungan Jumlah Dana yang diperlukan untuk Mengantisipasi Risiko Kerugian Pengelolaan Dana *Tabarru'* dan Perhitungan Jumlah Dana yang Harus Disediakan Perusahaan untuk Mengantisipasi Risiko Kerugian yang Mungkin Timbul dalam Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah. Peraturan Ketua BAPEPAM-LK Nomor.PER-06/BL/2011 tentang Bentuk dan Susunan Laporan Serta Pengumuman Laporan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah. PMK N0.11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah.

Di samping itu, perasuransian syariah di Indonesia juga diatur dalam beberapa fatwa DSN MUI, antara lain Fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

Fatwa DSN MUI No. 50/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Mudharabah Musytarakah* pada Asuransi Syariah. Ketentuan-ketentuan yang ada dalam Fatwa DSN MUI No. 51/DSN-MUI/III/2006 adalah sebagai berikut:⁴⁰

a) Ketentuan Umum

Mudharabah Musytarakah adalah bentuk akad Mudharabah di mana pengelola (*mudharib*) menyertakan modalnya dalam kerjasama investasi tersebut.

b) Ketentuan Hukum

Mudharabah Musytarakah boleh dilakukan oleh LKS, karena merupakan bagian dari hukum Mudharabah.

c) Ketentuan Akad

- (1) Akad yang digunakan adalah akad Mudharabah Musytarakah, yaitu perpaduan dari akad Mudharabah dan akad Musytarakah.
- (2) LKS sebagai *mudharib* menyertakan modal atau dananya dalam investasi bersama nasabah.
- (3) LKS sebagai pihak yang menyertakan dananya (*musytarik*) memperoleh bagian keuntungan berdasarkan porsi modal yang disertakan.

⁴⁰ Fatwa DSN MUI No. 51/DSN-MUI/III/2006

(4) Bagian keuntungan sesudah diambil oleh LKS sebagai musytarik dibagi antara LKS sebagai mudharib dengan nasabah dana sesuai dengan nisbah yang disepakati.

(5) Apabila terjadi kerugian maka LKS sebagai musytarik menanggung kerugian sesuai dengan porsi modal yang disertakan.

d) Ketentuan Penutup

1) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syaria'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

2) Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Fatwa DSN MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Wakalah Bil-Ujrah* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah. Ketentuan-ketentuan yang ada dalam Fatwa DSN MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006 adalah sebagai berikut: ⁴¹

a) Ketentuan Umum

Dalam Fatwa ini, yang dimaksud dengan:

(1) asuransi adalah asuransi jiwa, asuransi kerugian dan reasuransi syariah;

⁴¹ Fatwa DSN MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006

(2)peserta adalah peserta asuransi (pemegang polis) atau perusahaan asuransi dalam reasuransi syari'ah.

b) Ketentuan Hukum

(1)Wakalah bil Ujah boleh dilakukan antara perusahaan asuransi dengan peserta.

(2)Wakalah bil Ujah adalah pemberian kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta dengan imbalan pemberian ujah (fee).

(3)Wakalah bil Ujah dapat diterapkan pada produk asuransi yang mengandung unsur tabungan (*saving*) maupun unsur tabarru' (*non-saving*).

c) Ketentuan Akad

(1)Akad yang digunakan adalah akad Wakalah bil Ujah.

(2)Objek Wakalah bil Ujah meliputi antara lain:

- (a)Kegiatan administrasi
- (b)Pengelolaan dana
- (c)Pembayaran klaim
- (d)*Underwriting*
- (e)Pengelolaan portofolio risiko
- (f) Pemasaran
- (g)Investasi

(3)Dalam akad Wakalah bil Ujah, harus disebutkan sekurang-kurangnya:

- (a) Hak dan kewajiban peserta dan perusahaan asuransi;
- (b) Besaran, cara dan waktu pemotongan ujarah fee atas premi;
- (c) Syarat-syarat lain yang disepakati, sesuai dengan jenis asuransi yang diadakan.

d) Ketentuan Penutup

- (a) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syaria'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
- (b) Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah. Ketentuan-ketentuan dalam Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006 adalah sebagai berikut:⁴²

a) Ketentuan Hukum

- (1) Akad *Tabarru'* merupakan akad yang harus melekat pada semua produk asuransi.
- (2) Akad *Tabarru'* pada asuransi adalah semua bentuk akad yang dilakukan antar peserta pemegang polis.

⁴² Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006

(3) Asuransi syariah yang dimaksud pada point 1 adalah asuransi jiwa, asuransi kerugian dan reasuransi.

b) Ketentuan Akad

(1) Akad Tabarru' pada asuransi adalah akad yang dilakukan dalam bentuk hibah dengan tujuan kebajikan dan tolong menolong antar peserta, bukan untuk tujuan komersial.

(2) Dalam akad Tabarru', harus disebutkan sekurang-kurangnya:

- (a) Hak dan kewajiban masing-masing peserta secara individu;
- (b) Hak dan kewajiban antara peserta secara individu dalam akun tabarru' selaku peserta dalam arti badan/kelompok;
- (c) Cara dan waktu pembayaran premi dan klaim;
- (d) Syarat-syarat lain yang disepakati, sesuai dengan jenis asuransi yang diadakan.

c) Ketentuan Penutup

(a) Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

(b) Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Fatwa DSN MUI No. 81/DSN-MUI/III/2011 tentang Pengembalian Dana *Tabarru'* bagi Peserta Asuransi yang Berhenti Sebelum Masa

Perjanjian Berakhir. Ketentuan-ketentuan dalam Fatwa DSN MUI No. 81/DSN-MUI/III/2011 adalah sebagai berikut:⁴³

a) Ketentuan Umum

Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan:

(1) Dana *Tabarru'* adalah iuran/hibah sejumlah dana kepesertaan asuransi yang diberikan oleh peserta asuransi syariah individu kepada peserta secara kolektif (Kumpulan Dana *Tabarru'* / *Tabarru' Pooling Fund*) sesuai dengan kesepakatan; dan

(2) Pengembalian Dana *Tabarru'* adalah pengembalian sebagian Dana *Tabarru'* kepada peserta asuransi secara individu karena berhenti sebelum masa perjanjian berakhir.

b) Ketentuan Hukum

(1) Peserta Asuransi Syariah secara individu tidak boleh meminta kembali Dana *Tabarru'* yang sudah dibayarkan kepada Perusahaan Asuransi sebagai wakil dari Peserta Asuransi secara kolektif;

(2) Perusahaan Asuransi Syariah dalam kapasitasnya sebagai wakil peserta Asuransi, tidak berwenang untuk mengembalikan Dana *Tabarru'* sebagaimana dimaksud dalam butir 1;

(3) Peserta Asuransi Syariah secara kolektif sebagai penerima Dana *Tabarru'*, memiliki kewenangan untuk membuat aturan-

⁴³ Fatwa DSN MUI No. 81/DSN-MUI/III/2011

aturan mengenai penggunaan Dana *Tabarru'*, termasuk mengembalikan Dana *Tabarru'* kepada peserta asuransi secara individu yang berhenti sebelum masa perjanjian berakhir;

(4) Dalam hal Peserta Asuransi Syariah secara kolektif memberikan kewenangan sebagaimana dimaksud dalam butir 3 kepada Perusahaan Asuransi, maka kewenangan tersebut harus dinyatakan secara jelas sejak akad dilakukan; dan

(5) Dalam hal Perusahaan Asuransi Syariah mendapatkan kewenangan sebagaimana dimaksud butir 4 dalam kapasitasnya sebagai wakil dari Peserta Asuransi secara Kolektif, Perusahaan Asuransi Syariah harus membuat ketentuan-ketentuan mengenai pengelolaan Dana *Tabarru'*, termasuk ketentuan mengenai pengembalian Dana *Tabarru'* kepada peserta asuransi secara individu yang berhenti sebelum masa perjanjian berakhir.

c) Ketentuan Penutup

Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

c) Produk-Produk Asuransi Syariah

Pada prinsipnya cara mendesain produk asuransi syariah tidak terlampau jauh berbeda dengan cara mendesain produk-produk konvensional. Walaupun demikian, perbedaan yang ada pada keduanya dapat menentukan halal haramnya suatu produk. Basic perhitungan yang

digunakan dalam merancang produk-produk asuransi jiwa syariah misalnya masih mengacu kepada tabel kematian, tabel morbiditas, dan juga masih menganut hukum jumlah bilangan besar.⁴⁴

1) Produk-Produk Asuransi Jiwa

a) Produk-Produk Individu yang Ada Unsur Tabungan

Produk-produk ada unsur tabungan, artinya suatu produk yang diperuntukkan untuk perorangan dan dibuat secara khusus, dimana di dalamnya selain mengandung *tabarru'* juga terdapat unsur tabungan yang dapat diambil kapan saja oleh pemiliknya. Beberapa contoh produk individu yang mengandung unsur tabungan adalah:⁴⁵

(1) Takaful dana investasi, yaitu suatu bentuk perlindungan untuk perorangan yang menginginkan dana merencanakan pengelolaan dana dalam mata uang rupiah dan US Dollar sebagai dana investasi yang diperuntukkan bagi ahli warisnya jika ditakdirkan meninggal lebih awal atau sebagai bekal untuk hari tuanya.

(2) Takaful dana siswa, adalah suatu bentuk perlindungan untuk perorangan yang bermaksud menyediakan dana pendidikan dalam mata uang rupiah dan US Dollar untuk putra putrinya sampai sarjana.

(3) Takaful dana haji, yaitu suatu bentuk perlindungan untuk perorangan yang menginginkan dana merencanakan

⁴⁴ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life And General) Konsep.....*, h. 635

⁴⁵ *Ibid*, h. 636.

pengumpulan uang dalam mata uang rupiah dan US Dollar untuk biaya menjalankan ibadah haji.

(4) Takaful dana jabatan, yaitu suatu bentuk perlindungan untuk direksi atau pejabat teras suatu perusahaan yang menginginkan dan merencanakan pengumpulan dana dalam mata uang rupiah dan US Dollar sebagai dana santunan yang diperuntukkan bagi ahli warisnya jika ditakdirkan meninggal lebih awal sebagai dana santunan/investasi pada saat tidak aktif lagi ditempat kerja.

(5) Takaful hasanah, yaitu bentuk perlindungan perorangan dan merencanakan pengumpulan dana sebagai modal usaha atau diperuntukkan bagi ahli warisnya jika ditakdirkan meninggal lebih awal.

b) Produk-Produk Individu *Non Saving*

Produk-produk individu tanpa tabungan adalah produk-produk syariah yang sifatnya individu dan di dalam struktur produknya tidak terdapat unsur tabungan, atau semuanya bersifat *tabarru'*. Beberapa contoh produk individu *non saving* adalah: ⁴⁶

(1) Takaful kesehatan individu.

(2) Takaful kecelakaan diri individu.

(3) Takaful *al-khairat* individu.

⁴⁶*Ibid*, h. 650.

c) Produk-Produk Kumpulan

Produk kumpulan adalah produk yang didesain untuk jumlah peserta relatif banyak dan dalam struktur produknya ada yang mengandung unsur tabungan dan ada yang tidak mengandung unsur tabungan diakhir masa kontrak tidak ada bagi hasil atau pengembalian nilai tunai, karena semuanya bersifat *tabarru'*.⁴⁷

Contoh produk-produk kumpulan yaitu:

- (1) Takaful kecelakaan diri kumpulan
- (2) Takaful kecelakaan siswa
- (3) Takaful wisata dan perjalanan
- (4) Takaful pembiayaan
- (5) Takaful majelis taklim
- (6) Takaful *al-khairat*
- (7) Takaful *medicare*
- (8) Takaful *al-khairat* dan tabungan haji (takaful iuran haji)
- (9) Takaful perjalanan haji dan umrah

2) Produk-Produk Asuransi Kerugian (*General Insurance*)

a) Produk-Produk *Simple Risk*

Produk-produk *simple risk* adalah jenis-jenis produk asuransi umum atau kerugian yang berdasarkan syariah, yang tingkat risiko dan perhitungan secara teknis dalam produk-produknya relatif sederhana (*simple*) dan risiko standar tanpa perluasan jaminan.

⁴⁷*Ibid*, h. 652.

Umumnya jumlah penutupan masih dalam batas *Own Retention* (OR) perusahaan, sehingga survei risiko tidak mutlak diperlukan.⁴⁸

(1) Takaful Kebakaran (*Fire Insurance*), yaitu memberikan perlindungan terhadap kerugian dan atau kerusakan sebagai akibat terjadinya kebakaran yang disebabkan percikan api, sambaran petir, ledakan, dan kejatuhan pesawat terbang berikut risiko yang ditimbulkannya.

(2) Takaful Kendaraan Bermotor (*Motor Vehicle Insurance*), yaitu memberikan perlindungan terhadap kerugian dan atau kerusakan atas kendaraan yang dipertanggungkan akibat terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan, secara sebagian (*partial loss*) maupun secara keseluruhan (*total loss*).

(3) Takaful Kecelakaan Diri (*Personal Accident Insurance*), yaitu asuransi yang menjamin risiko-risiko sebagai akibat kecelakaan yang bisa mengakibatkan meninggal dunia akibat kecelakaan dan cacat tetap seluruhnya akibat kecelakaan.

(4) Takaful Aneka (*general accident insurance*), yaitu asuransi yang memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan sebagai akibat risiko-risiko yang tidak dapat ditutup pada polis-polis takaful yang telah ada. Jaminan risiko asuransi takaful aneka antara lain untuk produk-produk polis takaful

⁴⁸*Ibid*, h. 661.

penyimpanan uang, takaful tanggung gugat, takaful jaminan ketidakjujuran, dan takaful kebongkaran.

b) Produk-produk *Mega Risk*

Produk *mega risk* adalah produk-produk kerugian yang berdasarkan syariah, dimana tingkat risikonya sangat tinggi sehingga umumnya melebihi kapasitas reasuransi perusahaan, dan dalam struktur perhitungan teknisnya cukup rumit. Beberapa contoh produk-produk *mega risk* antara lain:⁴⁹

(1) Takaful Kebakaran (*industrial risk*), sama halnya dengan jaminan takaful kebakaran non industri, namun dibedakan dari segi okupasi objek yang diasuransikan, maka takaful kebakaran industrial menjamin objek dengan tingkat risiko tinggi seperti pabrik, pengilangan, pergudangan, gedung-gedung yang melebihi 6 lantai dan lain-lain.

(2) Takaful Rekayasa (*engineering*), yaitu takaful yang memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan sebagai akibat yang berkaitan dengan pekerjaan pembangunan beserta alat-alat berat, pemasangan konstruksi baja/mesin, dan akibat beroperasinya mesin produksi serta tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga.

(3) Takaful Rangka Kapal (*merine hull*), yaitu asuransi yang memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan

⁴⁹*Ibid*, h. 681.

pada rangka kapal dan mesin kapal akibat kecelakaan dan berbagai bahaya lainnya yang dialami.

(4) Takaful Pengangkutan (*cargo insurance*), yaitu takaful yang memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada barang-barang atau pengiriman uang sebagai akibat alat pengangkutannya mengalami musibah atau kecelakaan selama dalam perjalanan melalui laut, udara, dan darat.

(5) Takaful *surety bond* (*surety bond*), yaitu takaful yang memberikan perlindungan terhadap kerugian yang terjadi pada pemilik proyek atau pemberian fasilitas terhadap pelaksanaan.

(6) Takaful Energi (*oil & gas insurance*), yaitu takaful yang memberikan perlindungan terhadap kerugian akibat kecelakaan dan berbagai bahaya lainnya yang dialami dalam pekerjaan pengeboran minyak dan gas di darat maupun lepas pantai.

(7) Takaful Tanggung Gugat (*liability insurance*), yaitu takaful yang memberikan jaminan atas kerugian peserta dari kemungkinan tuntutan ganti rugi pihak lain yang disebabkan oleh keberadaan harta peserta atau aktivitas bisnis peserta atau profesi peserta.

d) Prinsip-Prinsip Pengelolaan Asuransi Syariah

Dalam sejarah, Islam senantiasa memberikan jaminan kepada umatnya dan orang-orang yang bernaung di bawah naungan kekuasaannya. Jaminan itu bisa melalui solidaritas sosial di antara umat Islam, dan bisa

pula lewat pemerintah dan *baitul mal* merupakan lembaga asuransi umum bagi setiap orang yang bernaung di bawah pemerintahan Islam.

Di dalam syariat Islam juga kita didorong untuk membantu orang yang mengalami musibah. Oleh karena itu, apabila seseorang tertimpa bencana besar (kelaparan), maka ia boleh meminta kepada pemerintah sehingga terbebas dari penderitaannya itu atau diringankan sebagiannya. Demikian juga adanya jaminan kepada para ahli waris sesudah kematian keluarganya dalam bentuk pembagian harta warisan. Perjanjian asuransi sesungguhnya bisa diterima oleh umat Islam selama praktiknya dijalankan melalui akad (perikatan) yang sesuai dengansyariah. Asuransi syariah merupakan sebuah sistem di mana para peserta mendonasikan sebagian atau seluruh kontribusi/premi yang mereka bayar untuk digunakan membayar klaim atas musibah yang dialami oleh sebagian peserta. Di sini, peserta asuransi melakukan *risk sharing* di antara mereka. Peranan perusahaan asuransi terbatas pada pengelolaan operasional perusahaan asuransi dan menginvestasikan dana *tabarru'*.

Prinsip-prinsip asuransi merupakan dasar pijakan setiap ada masalah yang timbul dalam kontrak asuransi. Pada asuransi konvensional, terdapat 5 (lima) prinsip asuransi yang disebut pula dengan doktrin asuransi.⁵⁰

⁵⁰Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan*,h. 266

1) Kepentingan yang Dapat Diasuransikan (*Insurable Risk*)

Kepentingan yang dapat diasuransikan adalah hubungan kepentingan antara peserta/tertanggung dengan objek pertanggungan/pihak yang dipertanggungkan. Peserta/tertanggung dianggap mempunyai kepentingan yang *insurable* jika ia (mereka) akan mengalami kerugian bila objek/pihak yang dipertanggungkan mengalami musibah.

2) Iktikad Baik (*Utmost Good Faith*)

Para pihak yang melakukan kontrak asuransi, baik penanggung maupun tertanggung harus beritikad baik yang diwujudkan dengan kejujuran dan mengemukakan keterbukaan. Di mana penanggung harus memberikan semua informasi mengenai pertanggungan dan tertanggung memberikan informasi mengenai objek pertanggungan baik diminta maupun tidak. Informasi dari tertanggung termasuk informasi yang mempengaruhi opini penanggung apakah akan menerima ataupun menolak objek pertanggungan. Sedangkan informasi dari penanggung terutama isi dan kondisi polis yang mungkin memengaruhi apakah tertanggung jadi akan mengasuransikan objeknya atau tidak. Jika prinsip *utmost good faith* dilanggar, terutama oleh tertanggung, maka akan mengakibatkan pertanggungan menjadi batal.

3) Penggantian Kerugian (*Indemnity*)

Prinsip ini merupakan mekanisme ganti rugi/santunan bila terjadi musibah yang dijamin. Yaitu penanggung akan mengembalikan posisi keuangan tertanggung dalam keadaan semula seperti saat sebelum terjadi peristiwa musibah. Dengan prinsip ini tertanggung tidak dimungkinkan mendapat keuntungan dari penanggung. Untuk keperluan ini, maka sangat disarankan harga pertanggungan yang dipakai berdasarkan harga pasar. Hal ini guna menghindari terjadinya asuransi di bawah harga (*under insurance*) ataupun asuransi di atas harga (*over insurance*). Penggantian kerugian dapat dilakukan dengan pembayaran tunai, penggantian, perbaikan, atau pembangunan kembali.

4) Sebab Aktif (*Proximate Cause*)

Proximate Cause adalah suatu sebab aktif, efisien yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa secara berantai tanpa intervensi suatu kekuatan lain, diawali dan bekerja dengan aktif dari suatu sumber baru dan independen.

5) Subrogasi-Pengalihan Hak

Bilamana penanggung telah membayar santunan ganti rugi kepada tertanggung, padahal dalam peristiwa yang mengakibatkan kerugian tersebut tertanggung tidak bersalah, maka hak menuntut kepada pihak yang bertanggung jawab/yang bersalah (pihak ketiga) beralih kepihak penanggung.

Dengan demikian, suatu kontrak asuransi dianggap sah apabila ada unsur-unsur *insurable interest* terhadap barang yang diasuransikan. Pihak tertanggung dan penanggung dalam melakukan kontrak masing-masing memiliki itikad baik yang tercermin dalam prinsip *utmost good faith*. Suatu kejadian yang menyebabkan kerugian bagi tertanggung harus tercakup dalam polis atau prinsip *proximate cause*. Demikian pula misalnya apabila kontrak tersebut merupakan kontrak ganti rugi atau prinsip *indemnity* demikian pula jika tertanggung melalui penanggung (perusahaan asuransi) menuntut pihak lain yang menyebabkan kepentingan asuransinya mengalami suatu peristiwa kerugian (subrogasi).

Pada prinsipnya, kelima prinsip asuransi konvensional di atas bisa diterima dan diberlakukan juga pada asuransi syariah. Namun, dalam asuransi syariah diperkaya dengan prinsip-prinsip tambahan yaitu:⁵¹

- a) Prinsip ikhtisar dan berserah diri.
- b) Prinsip saling membantu dan bekerja sama.
- c) Prinsip saling melindungi dari berbagai macam kesusahaan dan kesulitan dan tidak membiarkan uang menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum.
- d) Akad yang digunakan adalah akad yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan),

⁵¹*Ibid*, h. 268.

risywah (suap), barang haram, dan maksiat sehingga pihak-pihak yang terikat akad saling bertanggung jawab.

Akad tersebut harus memenuhi ketentuan:

- (1) Hak dan kewajiban peserta dan perusahaan.
- (2) Cara dan waktu pembayaran premi.
- (3) Jenis akad apakah akad *tijarah* atau akad *tabarru'* serta syarat-syarat yang harus disepakati, sesuai dengan jenis asuransi yang diadakan.

- e) Investasi atas dana yang terkumpul dari klien yang dikelola oleh perusahaan asuransi syariah harus dilakukan sesuai ketentuan syariah.

e) Mekanisme Kerja Asuransi Syariah

Dalam operasionalnya asuransi syariah yang sebenarnya terjadi adalah saling bertanggung jawab, bantu-membantu, dan melindungi diantara para peserta sendiri. Perusahaan asuransi diberi kepercayaan oleh para peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal, memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian tersebut. Adapun proses yang dilalui seputar mekanisme kerja asuransi syariah adalah sebagai berikut:⁵²

1) *Underwriting*

Underwriting adalah proses penafsiran jangka hidup seseorang calon peserta yang dikaitkan dengan besarnya risiko untuk

⁵²*Ibid*, h. 275.

menentukan besarnya premi. *Underwriting* asuransi syariah bertujuan memberikan skema pembagian risiko yang proposional dan adil diantara para peserta yang secara relatif homogen.

Dalam melakukan proses penerimaan risiko terdapat tiga konsep penting yang menjadi dasar bagi perusahaan asuransi untuk menerima atau menolak suatu penutupan risiko. Pertama, kemungkinan menderita kerugian, kondisi ini diramalkan berdasarkan apa yang terjadi di masa lalu. Kedua, tingkat risiko, yaitu ketidakpastian akan kerugian pada masa yang akan datang. Ketiga, hukum bilangan besar di mana makin banyak objek yang mempunyai risiko yang sama atau hampir sama, akan makin bertambah baik bagi perusahaan karena penyebaran risiko akan lebih luas dan kemungkinan menderita kerugian dapat secara sistematis diramalkan.

2) Polis

Polis asuransi adalah surat perjanjian antara pihak yang menjadi peserta asuransi dengan perusahaan asuransi. Unsur-unsur yang harus ada dalam polis adalah:

- a) Deklarasi, memuat data yang berkaitan dengan peserta.
- b) Perjanjian asuransi, memuat pernyataan perusahaan asuransi menyatakan kesanggupannya mengganti kerugian atas objek asuransi apabila terjadi kerusakan.

- c) Persyaratan polis, memuat kondisi objek batas waktu pembayaran premi, permintaan pembatalan polis, prosedur pengajuan klaim, asuransi ganda, subrogasi.
 - d) Pengecualian, memuat penyebutan dengan jelas musibah apa saja yang telah ditutup atau di luar penutupan asuransi.
 - e) Kondisi pertanggungan, memuat kondisi objek yang diasuransikan.
 - f) Polis ditandatangani oleh perusahaan asuransi.
- 3) Premi (kontribusi)

Premi asuransi bagi peserta secara umum bermanfaat untuk menentukan besar tabungan peserta asuransi, mendapatkan santunankebajikan atau dana klaim terhadap suatu kejadian yang mengakibatkan terjadinya klaim, menambah investasi pada masa berikutnya. Sedangkan bagi perusahaan premi berguna untuk investasi pada suatu usaha untuk dikelola. Premi pada asuransi syariah pada umumnya dibagi beberapa bagian, yaitu:⁵³

- a) Premi tabungan, yaitu bagian premi yang merupakan dana tabungan pemegang polis yang dikelola oleh perusahaan di mana pemiliknya akan mendapat hak sesuai dengan kesepakatan dari pendapatan investasi bersih. Premi tabungan dan hak bagi hasil investasi akan diberikan kepada peserta bila yang bersangkutan dinyatakan berhenti sebagai peserta.

⁵³*Ibid*, h. 279.

b) Premi *tabarru'*, yaitu sejumlah dana yang dihibahkan oleh pemegang polis dan digunakan untuk tolong-menolong dalam menanggulangi musibah kematian yang akan disantunkan kepada ahli waris bila peserta meninggal dunia sebelum masa asuransi berakhir.

c) Premi biaya, adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam rangka pengelolaan dana asuransi, termasuk biaya awal, biaya lanjutan, biaya tahun berjalan, dan biaya yang dikeluarkan pada saat polis berakhir.

4) Pengelolaan Dana Asuransi

Pengelolaan dana asuransi (premi) dapat dilakukan dengan akad *mudharabah*, *mudharabah musyarakah* atau *wakalah bil ujah*. Pada akad *mudharabah*, keuntungan perusahaan asuransi diperoleh dari bagian keuntungan dana dari investasi (sistem bagi hasil). Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan dana itu dibagi antara para peserta dan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Pada akad *mudharabah musyarakah*, perusahaan asuransi bertindak sebagai *mudharib* yang menyertakan modal atau dananya dalam investasi bersama dana para peserta. Perusahaan dan peserta berhak memperoleh bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut. Sedangkan pada akad *wakalah bil ujah*, perusahaan berhak mendapatkan *fee* sesuai dengan kesepakatan. Para peserta memberikan

kuasa kepada perusahaan untuk mengelola dananya dalam hal kegiatan administrasi, pengelolaan dana, pembayaran klaim, *underwriting*, pengelolaan portofolio risiko, pemasaran, dan investasi.

54

5) Jenis Investasi Usaha Asuransi Syariah

Dalam KMK terbaru yaitu PMK No. 135/PMK/05/2005 tentang perubahan KMK No. 424 tahun 2003 dijelaskan jenis investasi untuk perusahaan asuransi dan reasuransi syariah terdiri atas:⁵⁵

- a) Deposito berjangka dan sertifikat deposito pada bank, termasuk *deposit on call* dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 bulan dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
- b) Saham yang tercatat di bursa efek dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
- c) Onligasi dan *medium term notes* dengan peringkat paling rendah atau yang setara pada saat penempatan dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
- d) Surat berharga yang diterbitkan pemerintah atau Bank Indonesia dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
- e) Unit penyertaan reksadana dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.

⁵⁴*Ibid*, h. 281.

⁵⁵*Ibid*, h. 284.

- f) Penyertaan langsung (saham yang tidak tercatat di bursa efek) dengan batasan tidak boleh melebihi 10% dari jumlah investasi.
 - g) Bangunan dengan hak starata atau tanah dengan bangunan untuk investasi dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
 - h) Pinjaman polis dengan batasan tidak boleh melebihi 80% dari nilai tukar polis.
 - i) Pembiayaan kepemilikan tanah dan/bangunan, kendaraan bermotor, dan barang modal dengan skema *murabahah*.
- 6) Klaim
- Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Ketentuan klaim dalam asuransi syariah adalah:⁵⁶
- a) Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal akad.
 - b) Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.
 - c) Klaim atas akad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
 - d) Klaim atas akad *tabarru'* merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad.

⁵⁶*Ibid*, h. 286.

7) Penutupan Asuransi

Penutupan asuransi adalah berakhirnya perjanjian asuransi. Penyebab berakhirnya perjanjian asuransi bisa disebabkan oleh dua hal, yaitu:⁵⁷

- a) Perjanjian berakhir secara wajar karena masa berlakunya sudah berakhir sebagaimana perjanjian semula.
- b) Perjanjian berakhir secara tidak wajar karena dibatalkan oleh salah satu pihak walaupun masa berlaku perjanjian belum berakhir.

f) Manfaat dan Risiko Asuransi

1) Manfaat

Asuransi pada dasarnya dapat memberi manfaat bagi para peserta asuransi antara lain sebagai berikut:

- a) Rasa aman dan perlindungan.
- b) Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil.
- c) Berfungsi sebagai tabungan.
- d) Alat penyebaran risiko.
- e) Membantu meningkatkan kegiatan usaha karena perusahaan asuransi akan melakukan investasi sesuai dengan syariah atas suatu bidang tertentu.

2) Risiko

Risiko dalam industri perasuransian diartikan sebagai ketidakpastian dari keugian finansial atau kemungkinan terjadi

⁵⁷*Ibid*, h. 288.

kerugian. Risiko selalu melibatkan dua istilah yaitu ketidakpastian dan peluang kerugian finansial. Jenis-jenis risiko yang umum dikenal dalam perasuransian antara lain:

a) Risiko Murni

Risiko murni berarti bahwa ada ketidakpastian terjadinya suatu kerugian atau dengan kata lain hanya ada peluang merugi dan bukan suatu peluang keuntungan. Risiko murni adalah suatu risiko yang bila terjadi akan memberikan dan apabila tidak terjadi, tidak menimbulkan kerugian, akan tetapi juga tidak memberikan keuntungan.

b) Risiko Investasi

Risiko investasi adalah risiko yang berkaitan dengan terjadinya dua kemungkinan, yaitu peluang mengalami kerugian finansial atau peluang memperoleh keuntungan. Perbedaan risiko murni dan risiko investasi adalah dalam risiko murni kerugian terjadi atau tidak akan terjadi sama sekali. Sedangkan dalam risiko investasi kemungkinan terjadi kerugian atau keuntungan.

c) Risiko Individu

Risiko individu ini dapat dibagi lagi menjadi 3 macam risiko, yaitu:

(1) Risiko Pribadi (*Personal Risk*)

Risiko pribadi adalah risiko yang mempengaruhi kapasitas atau kemampuan seseorang memperoleh keuntungan.

(2) Risiko Harta (*Property Risk*)

Risiko harta adalah risiko terjadinya kerugian keuangan apabila kita memiliki suatu benda atau harta, yaitu adanya peluang harta tersebut untuk hilang, dicuri, atau rusak. Hilangnya suatu harta benda berarti suatu kerugian *financial*. Kehilangan suatu harta dapat dibedakan dalam 2 jenis, yaitu:

- (a) Kerugian langsung, yaitu apabila harta seseorang hilang atau rusak maka akan terjadi suatu kerugian *financial* karena kehilangan nilai harta tersebut dan uang yang diinvestasikan di dalamnya, berikut segala biaya yang digunakan.
- (b) Kerugian tidak langsung, yaitu apabila terjadinya kerugian, misalnya kehilangan mobil maka kerugian tidak langsungnya adalah pengeluaran uang atau biaya tambahan akibat biaya transportasi yang lebih mahal.

(3) Risiko Tanggung Gugat (*Liability risk*)

Risiko tanggung gugat adalah risiko yang mungkin dialami sebagai tanggung jawab akibat merugikan pihak lain. Jika seseorang menanggung kerugian orang lain, maka dia harus membayarnya sehingga hal ini merupakan kerugian finansial.

3) Risiko yang Dapat Diasuransikan (*Insurable Risk*)

Pihak yang dapat mengasuransikan suatu benda adalah pihak yang memiliki *insurable interest*. *Insurable interest* merupakan semua risiko yang dapat diasuransikan. Ada beberapa karakteristik risiko

yang dapat diasuransikan yang biasanya disingkat dengan LURCH, yaitu:

- a) *Loss-Unexpected* (Kerugian Tidak Terduga)
- b) *Reasonable* (Beralasan)
- c) *Catastrophic* (Kemungkinan Bencana Besar)
- d) *Homogeneous* (Sama/Serupa)

4. Dana *Tabarru'*

a. Pengertian Dana *Tabarru'*

Tabarru' berasal dari kata *tabarra'a- yatabarra'u- tabarru'an*, yang artinya adalah sumbangan, hibah, dana kebajikan atau derma. Orang yang memberikan sumbangan disebut *mutabarri'* (dermawan). *Tabarru'* merupakan pemberian sukarela seseorang kepada orang lain, tanpa ganti rugi, yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberian kepada orang yang diberi.⁵⁸ Sedangkan, dana *tabarru'* merupakan memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu di antara sesama peserta takaful (asuransi syariah) apabila ada diantaranya yang mendapat musibah.⁵⁹

Jumhur ulama mendefinisikan *tabarru'* dengan akad yang mengakibatkan kepemilikan harta, tanpa ganti rugi, yang dilakukan seseorang dalam keadaan hidup kepada orang lain secara sukarela.

⁵⁸ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*....., h. 35.

⁵⁹ *Ibid*, h. 259.

Niat *tabarru'* (dana kebajikan) dalam akad asuransi syariah adalah alternatif yang sah yang dibenarkan oleh syara' dalam melepaskan diri dari praktik *gharar* yang diharamkan oleh Allah SWT.⁶⁰

Dalam konteks akad dalam asuransi syariah, *tabarru'* bermaksud memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membagi di antara sesama peserta takaful (asuransi syariah) apabila ada di antara yang mendapat musibah. Dana klaim yang diberikan diambil dari rekening dana *tabarru'* yang sudah diniatkan oleh semua peserta ketika akan menjadi peserta asuransi syariah, untuk kepentingan dana kebajikan atau dana tolong menolong. Karena itu dalam akad *tabarru'*, pihak yang memberi dengan ikhlas memberikan sesuatu tanpa ada keinginan untuk menerima apapun dari orang yang menerima, kecuali kebaikan dari Allah SWT. Hal ini berbeda dengan akad *mu'awadhad* dalam asuransi (konvensional) di mana pihak yang memberikan sesuatu kepada orang lain berhak menerima penggantian dari pihak yang diberinya.

Akad *tabarru'* adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebaikan dan tolong menolong, bukan semata untuk tujuan komersial. Dalam akad *tabarru'* (hibah), peserta memberikan hibah yang digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah. Sedangkan, perusahaan hanya bertindak sebagai pengelola.⁶¹

⁶⁰*Ibid*, h. 36.

⁶¹*Ibid*, h. 37.

b. Dasar Hukum

1) Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, kata *tabarru'* tidak ditemukan, akan tetapi, *tabarru'* dalam arti dana kebajikan dari kata *al-birr* (kebajikan) dapat ditemukan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 177:

لِّلّٰهِ اَمْنٌ مِّنَ الْبَرِّ وَلٰكِنَّ الْمَغْرِبَ الْمَشْرِقِ قَبْلَ وُجُوْهُكُمْ تُوَلُّوْنَ اِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ
 بِحُبِّهِ ؕ عَلٰى الْمَالِ وَاَتٰى وَالنَّبِيْنَ وَالْكِتٰبِ وَالْمَلَائِكَةِ اِلَّا خِرًا وَالْيَوْمِ مَرِ
 قًا مَّا الرِّقَابِ ؕ وَفِي السَّابِلِ وَاَبْنِ الْمَسْكِيْنَ وَالْيَتٰمٰى الْقُرْبٰى ذُو
 فِي الصَّبْرِ ؕ عٰهَدُوْا اِذَا بَعَدْتُمْ وَالْمُؤَفَّقِ الرِّكُوْةَ وَاَتٰى الصَّلٰوةَ وَا
 الْمُتَّقُوْنَ هُمْ وَاُولٰٓئِكَ صَدَقُوْا الَّذِيْنَ اُوْلٰٓئِكَ الْبَاسِ وَاَتٰى الصَّرَآءِ الْبَاسِ



Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”. (Q.S Al-Baqarah: 177).

Tafsir ayat di atas menjelaskan mengenai sering dan banyak manusia berbicara tentang kiblat seolah olah itu sebagai satu-satunya kebaikan, padahal tidak demikian. Sekedar menghadap muka ke barat

atau ke timur bukan merupakan pokok permasalahan keagamaan atau kebajikan. Sumber kebajikan itu bermacam-macam, sebagian merupakan pokok-pokok kepercayaan (akidah) dan sebagian lagi induk kebajikan dan ibadah. Termasuk dalam kategori pertama, beriman kepada Allah, pada hari kebangkitan, hari pengumpulan seluruh makhluk dan hari pembalasan. Beriman pada malaikat dan kitab-kitab suci yang diturunkan kepada para nabi dan beriman pada para nabi itu sendiri. Kedua, menafkahkan harta secara sukarela untuk para fakir dari kerabat terdekat, anak-anak yatim dan bagi siapa yang sangat membutuhkan juga para musafir yang kehabisan sebelum sampai tujuan, para peminta-minta dan mengeluarkan harta demi memerdekakan budak. Ketiga, menjaga dan memelihara sembahyang. Keempat, menunaikan kewajiban zakat. Kelima, menepati janji pada diri sendiri dan hak milik. Keenam, bersabar atas segala cobaan yang menimpa diri dan harta atau termasuk bersabar di tengah medan perang mengusir musuh. Orang-orang yang menyatukan dalam diri mereka pokok-pokok kepercayaan (akidah) dan kebajikan, mereka adalah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka itulah yang membentengi diri dari kufur dan moral yang rendah.⁶²

Sedangkan *tabarru'* dalam makna hibah atau pemberian dapat kita lihat dalam firman Allah surah An-Nisaa' ayat 4:

⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keseharian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 364.

عَاهِنِيَا فَاكُلُوهُنَّ نَفْسًا مِّنْهُ شَيْءٍ عَنِ لَّكُمْ طِبْنٍ فَإِنْ خَلَّةً صَدَقْتِهِنَّ النِّسَاءَ وَءَاتُوا



Artinya: “berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, Maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya”. (Q.S An-Nisa’:

4)

Tafsir ayat diatas menjelaskan mengenai pemberian maskawin kepada wanita yang kalian nikahi dengan penuh kerelaan. Tidak ada hak bagi kalian terhadap maskawin itu. Tetapi jika mereka dengan senang hati menyerahkan sebagian hak maskawin itu, ambillah dan manfaatkanlah pemberian itu dengan terpuji.⁶³

2) Pendapat Para Ulama

Syaikh Husain Hamid Hisan menggambarkan akad-akad *tabarru'* sebagai cara yang disyariatkan Islam untuk mewujudkan *ta'awun* dan *tadhamun*. Dalam akad *tabarru'*, orang yang menolong dan berderma (*mutabarri'*) tidak berniat mencari keuntungan dan tidak menuntut “pengganti” sebagai imbalan dari apa yang telah ia berikan. Karena akad-akad *tabarru'* ini dibolehkan. Hukumnya dibolehkan karena jika barang/sesuatu yang di-*tabarru'*-kan hilang atau rusak di tangan orang

⁶³Ibid, h. 345.

yang diberi derma tersebut (dengan sebab *gharar* atau *jahalah* atau sebab lainnya), maka tidak akan merugikan dirinya. Karena oran yang menerima pemberian/derma tersebut tidak memberikan pengganti sebagai imbalan derma yang diterimanya.

c. Pengelolaan Dana *Tabarru'*

Konsep risiko di asuransi syariah adalah *sharing of risk*, di mana terjadi proses saling menanggung antara satu peserta dengan peserta lainnya. Diasuransi syariah ini, dana *tabarru'* terkumpul di suatu *pool of fund*, dimana saat nantinya ada anggota asuransi yang mengalami musibah dan mengajukan klaim, dananya akan diambil dari dana *tabarru'* tersebut sesuai dengan akad yang telah disepakati. Pada asuransi syariah iuran atau kontribusi terdiri dari unsur *tabarru'* dan tabungan (yang tidak mengandung riba). *Tabarru'* dihitung tanpa perhitungan bunga untuk pembayaran klaimnya berasal dari rekening *tabarru'*, di mana peserta saling menanggung satu sama lain. Jadi jika salah satu peserta mendapat musibah, maka peserta lainnya ikut bersama-sama menanggung risiko tersebut.

Adanya dana *tabarru'* ini akan menghilangkan faktor *gharar* (unsur ketidakjelasan) dan *maysir* (unsur judi) dalam praktik asuransi syariah. Peraturan Menteri Keuangan No.19/010/2010 menekankan agar ada pemisahan rekening dan tujuan penggunaan serta fungsi pencatatan terpisah untuk benar-benar menjamin bahwa dana *tabarru'* untuk tujuan

tolong-menolong benar-benar murni dan tidak tercampur dengandana operasional bisnis perusahaan.

Berlandaskan pada prinsip *takafuli* dan *tabarru'*, asuransi syariah (terutama untuk asuransi jiwa) direalisasikan dalam dua bentuk akad di awal setoran premi, yaitu akad untuk investasi dan akad untuk kontribusi. Akad tabungan investasi dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah*, sementara akad kontribusi berdasarkan prinsip hibahdana *tabarru'*. Dana yang masuk pada akad *tabarru'* misalnya 5% dari total premi yang disetorkan akan dimasukkan dalam rekening *tabarru'*. Sedangkan 95% sisanya akan dimasukkan dalam rekening tabungan investasi.⁶⁴

Jadi, dari sisi pengelolaan dana pada produk-produk *saving* asuransi jiwa syariah terjadi pemisahan dana, yaitu dana *tabarru'* (derma) dan dana peserta, sehingga tidak mengenal istilah dana hangus. Sedangkan untuk *terminsurance* (life) dan *general insurance* semuanya bersifat *tabarru'*. Sehingga hal tersebut sesuai dengan pengertian asuransi syariah yang merupakan usaha saling melindungi (*takaaffulli*) dan atau tolong menolong (*ta'awwunni*) diantara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk asset dan *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah, yaitu untuk tidak mengandung unsur *gharar* (meragukan), *maysir* (perjudian), *riba*, *dzalim* (penganiayaan), *risywah* (sogokan) barang haram dan maksiat.

⁶⁴ Abdullah Amrin, *Meraih Berkah Melalui Asuransi syariah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), h.40.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah, maka mekanisme pengelolaan dana peserta (premi) adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan wajib memisahkan kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'* dari kekayaan dan kewajiban perusahaan.
- b. Perusahaan asuransi jiwa yang memasarkan produk asuransi dengan prinsip syariah yang mengandung unsur investasi wajib memisahkan kekayaan dan kewajiban dana investasi peserta dari kekayaan dan kewajiban perusahaan maupun dari kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'*.
- c. Perusahaan wajib membuat catatan terpisah untuk kekayaan dan kewajiban perusahaan, dana *tabarru'* dan investasi.

Dalam penelitian ini, besarnya dana *tabarru'* dapat dilihat langsung dari data sekunder laporan keuangan perusahaan asuransi syariah yang akan diteliti.

5. *Risk Based Capital*

Risk Based Capital adalah salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya. Jika dalam dunia

perbankan dikenal dengan istilah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Maka dalam dunia asuransi ada juga istilah *Solvency Margin (Risk Based Capital/ Batas Tingkat Solvabilitas)*. Untuk menilai suatu perusahaan asuransi tersebut sehat atau tidak. Salah satu indikatornya adalah tingkat solvabilitas, dimana semakin besar tingkat solvabilitas suatu perusahaan asuransi berarti semakin baik.⁶⁵

Risk Based Capital memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.
- b. Mengukur tingkat kesehatan keuangan.
- c. Mengurangi biaya *insolvency*
- d. Menentukan faktor resiko yang proporsional terhadap resiko *insolvency*.
- e. Membantu regulator (pemerintah) dalam mengukur nilai aktual dari ekuiti.
- f. Mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *risk based capital* berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 53/PMK.010/2012 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi adalah:

$$\text{Rasio RBC} = \frac{\text{kekayaan diperkenankan} - \text{kewajiban}}{\text{batas tingkat solvabilitas minimum}}$$

⁶⁵<https://sites.google.com/site/dianmakmurjayaabadi/student-of-the-month/riskbasedcapital-tingkatsolvabilitasperusahaanasuransi>, di akses pada tanggal 20 April 2019 pukul 10 34.

Kekayaan yang diperkenankan bagi perusahaan asuransi terdiri atas kas dan bank, investasi, tagihan premi langsung atau premi murni bagi asuransi jiwa, tagihan reasuransi yang meliputi tagihan premi asuransi komisi asuransi dan klaim asuransi, tagihan hasil investasi perangkat keras komputer serta tanah dan bangunan. Ketentuan tanah dan bangunan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Perusahaan asuransi kerugian dan perusahaan reasuransi maksimum 20% dari modal sendiri.
- b. Perusahaan asuransi jiwa 40% dari modal sendiri.

6. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu objek. Sedangkan perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia.⁶⁶

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.⁶⁷

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log *size*, nilai saham, dan nilai sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan

⁶⁶ SR Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 22.

⁶⁷ Jogyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 14.

hanya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dengan menggunakan proksi *log size*, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

Rumus tersebut berdasarkan teori *critical resources* yang dikemukakan oleh Hadri yang menyatakan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, akan tetapi pada jumlah tertentu ukuran perusahaan akan menurunkan laba perusahaan.⁶⁸ Ukuran perusahaan adalah tingkat seberapa besar atau kecilnya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh berdasarkan total aset perusahaan. Pertumbuhan yang besar pada suatu perusahaan biasanya akan mempermudah memasuki pasar modal karena para investor dapat menangkap sinyal positif dengan mempertimbangkan kestabilan nilai aset dibandingkan penjualan dan nilai kapitalisasi pasar dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 dalam pasal 1, ukuran perusahaan diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:⁶⁹

⁶⁸ Hadri Kusuma, *Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No.1, April 2008.

⁶⁹ Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Pasal 1.

1) Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4) Usaha Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha

nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan dalam perusahaan antara lain:

- 1) Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
- 2) Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 3) Total hutang, merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
- 4) Total aktiva, merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

B. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut penulis melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti dengan judul *Pengaruh Dana Tabarru', Risk Based Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa*. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk menghindari adanya pembahasan yang sama dengan penelitian yang lain. Untuk itu penulis menjelaskan topik penelitian yang peneliti teliti berkaitan dengan masalah tersebut berupa kajian diantaranya sebagai berikut:

Estiningtyas Kusuma Safitri dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Rasio Kesehatan Dana *Tabarru'* Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi

Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2014)” menyatakan bahwa rasio perubahan dana *tabarru'* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi syariah. Sedangkan rasio *Risk Based Capital* (RBC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi syariah.⁷⁰

Dede Rahayu dan Nurul Mubarak dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Aasi)” menyatakan bahwa *Risk Based Capital* (RBC) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dari ROA pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI pada tahun 2012 – 2015. Sedangkan *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh secara parsial namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dari ROE pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI pada tahun 2012 – 2015.⁷¹

Sedangkan menurut Tevi Leviany dan Wiwin Sukiati dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa menyatakan bahwa *Risk Based Capital* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.⁷²

⁷⁰Estiningtyas Kusuma Safitri, “Analisis Rasio Kesehatan Dana *Tabarru'* Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2014)”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.4 No. 1. Januari 2017.

⁷¹Dede Rahayu dan Nurul Mubarak, “Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Aasi)”, I-Economic Vol.3, No. 2, Desember 2017.

⁷² Tevi Leviany dan Wiwin Sukiati, “Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa, Jurnal ASET (Akuntansi Riset)”, Vol. 6, No. 1, Juni 2014.

Menurut Samiari Ambarwati dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016” menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap solvabilitas. Hasil Investasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap solvabilitas. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap solvabilitas.⁷³

Nurfitriana juga melakukan penelitian dalam jurnalnya dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang Terdaftar di BEI” menyatakan bahwa ketiga variabel yaitu ukuran perusahaan, aktivitas dan *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas.⁷⁴ Namun menurut Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi dan Ida Bgs. Anom Purbawangsa dalam jurnalnya “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverge* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan” menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.⁷⁵

⁷³ Samiari Ambarwati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 4, No. 2, Juni-Desember 2018.

⁷⁴ Nurfitriana, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang Terdaftar di BEI”, jurnal UNRI.

⁷⁵ Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi dan Ida Bgs. Anom Purbawangsa, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverge* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan”, Jurnal Fakultas Ekonomoomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. 2014.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kerangka yang menggambarkan pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif (fakta yang representasikan dalam bentuk angka). Yang berfungsi sebagaivariabel terikat (*dependen*) adalah profitabilitas.Sedangkan variabel bebas (*independen*) adalah variabel dana *tabarru'*, *riskbased capital*, dan ukuran perusahaan.

Variabel-variabel tersebut antara lain:

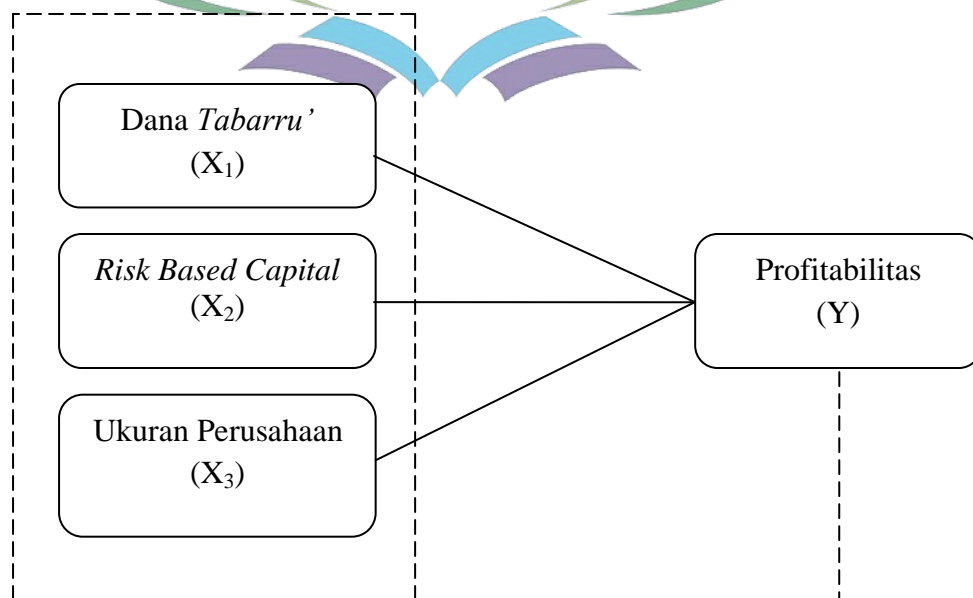
Y = Profitabilitas

X₁ = Dana *Tabarru'*

X₂ = *Risk Based Capital*

X₃ = Ukuran Perusahaan

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah:



Keterangan:

Parsial : _____

Simultan : -----

Kerangka pikir di atas dapat menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi baik secara parsial maupun simultan oleh dana *tabarru'*, *risk based capital*, dan ukuran perusahaan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷⁶

Berdasarkan latar belakang permasalahan, pertanyaan penelitian dan landasan teori yang ada, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana *Tabarru'*, *Risk Based Capital* dan Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Perusahaan

a. Dana *Tabarru'* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi

Dana *Tabarru'* merupakan memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu di antara sesama peserta takaful (asuransi syariah) apabila ada diantaranya yang mendapat musibah.⁷⁷

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 93.

⁷⁷ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life And General) Konsep.....*, h. 259.

Perusahaan asuransi jiwa syariah perlu menjaga dana *tabarru'* tetap dalam keadaan aman. Hal ini karena apabila terdapat kewajiban untuk membayar klaim yang diajukan oleh peserta asuransi maka dapat dipenuhi dengan mudah oleh perusahaan asuransi jiwa syariah. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Dana *tabarru'* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas unit syariah perusahaan asuransi jiwa.

b. *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi

Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi tuntutan bagi perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih percaya bahwa perusahaan asuransi tersebut memiliki kinerja yang baik. Namun hal tersebut akan terbatas oleh ketentuan pemerintah mengenai tingkat kesehatan keuangan (*risk based capital*) yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan asuransi jiwa syariah. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_2 : Rasio *risk based capital* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas unit syariah perusahaan asuransi jiwa.

c. Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi

Berdasarkan teori *critical resources* yang dikemukakan oleh Hadri yang menyatakan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, akan tetapi pada jumlah tertentu ukuran perusahaan akan menurunkan laba

perusahaan.⁷⁸ Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas unit syariah perusahaan asuransi jiwa.

2. Pengaruh Dana *Tabarru'*, *Risk Based Capital* dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dana *tabarru'*, *risk based capital* dan ukuran perusahaan berperan penting terhadap profitabilitas perusahaan. Penetapan *risk based capital* ini diharapkan agar perusahaan asuransi memiliki kekuatan modal yang cukup dan menghindarkan risiko merugikan nasabahnya. Disamping perlu menjaga kesehatan keuangan perusahaan, perusahaan asuransi jiwa syariah juga perlu menjaga dana *tabarru'* tetap dalam keadaan aman. Sehingga apabila terdapat kewajiban untuk membayar klaim yang diajukan oleh peserta asuransi maka dapat dipenuhi dengan mudah oleh perusahaan asuransi jiwa syariah. Sedangkan ukuran perusahaan sendiri menjadi tolak ukur untuk melihat total aset, total penjualan dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: Dana *tabarru'*, *risk based capital* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas unit syariah perusahaan asuransi jiwa.

⁷⁸ Hadri Kusuma, *Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No.1, April 2008.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan, *Asuransi Dalam Persepektif Hukum Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Ali, Zainuddin, *Hukum Asuransi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analsis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Harahap, Sofyan Syafari, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hartono, Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*, Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Janwari, Yadi, *Asuransi Syariah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty. 2004.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syari'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Pandia, Frianto, Elly Santi Ompusunggu, Achmad Abror. *Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Penyusunan kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2011.
- Puspitasari, Novi, *Manajemen Asuransi Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2015.
- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2012.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keseharian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Soemarso, SR, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Soemitro, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2016.

Sugiono, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sula, Muhammad Syakir, *Asuransi Syariah (life And General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2004.

Sunyoto, Danang, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*, Yogyakarta: CAPS, 2013.

Supranto, J, *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Widarjono, Agus, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Winarno, Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2017.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992.

Undang-Undang No.20 Tahun 2008

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014.

Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2004.

Fatwa DSN No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

Fatwa DSN MUI No. 50/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Mudharabah Musyarakah* pada Asuransi Syariah.

Fatwa DSN MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Wakalah Bil-Ujah* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah.

Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah.

Fatwa DSN MUI No. 81/DSN-MUI/III/2011 tentang Pengembalian Dana *Tabarru'* bagi Peserta Asuransi yang Berhenti Sebelum Masa Perjanjian Berakhir.

Ambarwati, Samiari *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*, jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 4, No. 2, Juni-Desember 2018.

Hakim, *Analisis Aplikasi Akad Tabarru' Dalam Asuransi Syariah: Studi Kasus Pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Kudus*, Muqtasid Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol.3.No.2. (2012).

Kusuma, Hadri, *Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No.1, April 2008.

Leviany, Tevi dan Wiwin Sukiati, *Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa*, Jurnal ASET (Akuntansi Riset), Vol. 6, No. 1, Juni 2014.

Nurfitriana, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade yang Terdaftar di BEI*, jurnal UNRI.

Puspita, Debby Ayu dan Ulil Hartono, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuidita Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed Di BEI Periode 2012-2015*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 6, No. 1, 2018.

Rahayu, Dede dan Nurul Mubarak. *Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Aasi)*, I-Economic, Vol.3, No. 2, Desember 2017.

Safitri, Estiningtyas Kusuma, “*Analisis Rasio Kesehatan Dana Tabarru' Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Asuransi Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2014)*”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol.4, No. 1, Januari 2017.

Setiadewi, Kadek Ayu Yogamurti dan Ida Bgs Anom Purbawangsa, *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, 2014.

Sunarto, *Teori Keagenan Dan Manajemen Laba*, Diponegoro Journal Of Accounting Volume 6, No. 3, 2017.

<https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Default.aspx>, diakses pada tanggal 17 April 2019 pukul 4.50

<https://sites.google.com/site/dianmakmurjayaabadi/student-of-the-month/riskbasedcapital-tingkatsolvabilitasperusahaanasuransi>, di akses pada tanggal 20 April 2019 pukul 10 34.



Lampiran 2 : Data Variabel Dependen dan Independen

A. Profitabilitas (ROA) Pada Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT AIA <i>Financial</i>	6,9%	6,7%	5,6%	6,4%	4,5%	0,05%
2	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	5,8%	5,5%	1,2%	0,34%	-	0,00%
3	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	18,3%	16,9%	16,8%	17,4%	10,2%	0,06%
4	PT <i>Prudential Life Assurance</i>	43,0%	42,4%	34,2%	24,1%	7,6%	0,07%
5	PT Asuransi <i>Allianz Life</i> Indonesia	8,5%	10,7%	13,1%	6,9%	13,1%	0,04%

B. Dana *Tabarru'* Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

No.	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT AIA <i>Financial</i>	34.046	64.011	122.876	195.296	422.828	443.448
2	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	7.675	11.247	16.169	20.680	19.941	15.434
3	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	4.562	5.982	10.410	12.321	8.591	15.231
4	PT <i>Prudential Life Assurance</i>	182.572	293.429	416.681	480.472	632.339	769.995
5	PT Asuransi <i>Allianz Life</i> Indonesia	186.993	268.724	369.858	5.934	7.362	8.943

C. Risk Based Capital Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT AIA <i>Financial</i>	120%	142%	205%	411%	282%	2663%
2	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	120%	38%	78%	108%	60%	222%
3	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	32%	31%	54%	36%	80%	130%
4	PT <i>Prudential Life Assurance</i>	85%	133%	167%	180%	197%	2448%
5	PT Asuransi <i>Allianz Life</i> Indonesia	314%	388%	475%	100%	263%	274%

D. Total Aset Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT AIA <i>Financial</i>	Rp 1.745.699	Rp 3.370.573	Rp 5.164.388	Rp 7.005.396	Rp 9.227.601	Rp 9.661.124
2	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	Rp 117.182	Rp 136.148	Rp 136.664	Rp 146.394	Rp 156.320	Rp 156.561
3	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	Rp 180.838	Rp 198.898	Rp 269.117	Rp 315.439	Rp 410.834	Rp 424.870
4	PT <i>Prudential Life Assurance</i>	Rp 1.614.182	Rp 2.157.850	Rp 3.021.540	Rp 3.397.023	Rp 9.920.534	Rp 9.213.438
5	PT Asuransi <i>Allianz Life</i> Indonesia	Rp 311.399	Rp 471.500	Rp 658.061	Rp 861.348	Rp 50.301	Rp 51.830

E. Data Olah Variabel Dependen dan Independen

Nama Perusahaan	Tahun	Y	X1	X2	X3
PT AIA Financial	2013	6,90%	Rp 34.046	120%	Rp 1.745.699
PT AIA Financial	2014	6,70%	Rp 64.011	142%	Rp 3.370.573
PT AIA Financial	2015	5,60%	Rp 122.876	205%	Rp 5.164.388
PT AIA Financial	2016	6,40%	Rp 195.296	411%	Rp 7.005.396
PT AIA Financial	2017	4,50%	Rp 422.828	282%	Rp 9.227.601
PT AIA Financial	2018	0,05%	Rp 443.448	2663%	Rp 9.661.124
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2013	5,80%	Rp 7.675	120%	Rp 117.182
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2014	5,50%	Rp 11.247	38%	Rp 136.148
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2015	1,20%	Rp 16.169	78%	Rp 136.664
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2016	0,34%	Rp 20.680	108%	Rp 146.394
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2017	123,10%	Rp 19.941	60%	Rp 156.320
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	2018	0,00%	Rp 15.434	222%	Rp 156.561
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	2013	18,30%	Rp 4.562	32%	Rp 180.838
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	2014	16,90%	Rp 5.982	31%	Rp 198.898
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	2015	16,80%	Rp 10.410	54%	Rp 269.117
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	2016	17,40%	Rp 12.321	36%	Rp 315.439
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	2017	10,20%	Rp 8.591	80%	Rp 410.834
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	2018	0,00%	Rp 15.231	130%	Rp 424.870
PT Prudential Life Assurance	2013	43,00%	Rp 182.572	85%	Rp 1.614.182

<i>PT Prudential Life Assurance</i>	2014	42,40%	Rp 293.429	133%	Rp 2.157.850
<i>PT Prudential Life Assurance</i>	2015	34,00%	Rp 416.681	167%	Rp 3.021.540
<i>PT Prudential Life Assurance</i>	2016	24,00%	Rp 480.472	180%	Rp 3.397.023
<i>PT Prudential Life Assurance</i>	2017	7,60%	Rp 632.339	197%	Rp 9.920.534
<i>PT Prudential Life Assurance</i>	2018	0,07%	Rp 769.995	2448%	Rp 9.213.438
<i>PT Asuransi Allianz Life Indonesia</i>	2013	8,50%	Rp 186.993	314%	Rp 311.399
<i>PT Asuransi Allianz Life Indonesia</i>	2014	10,70%	Rp 268.724	388%	Rp 471.500
<i>PT Asuransi Allianz Life Indonesia</i>	2015	13,10%	Rp 369.858	475%	Rp 658.061
<i>PT Asuransi Allianz Life Indonesia</i>	2016	6,90%	Rp 477.453	100%	Rp 861.348
<i>PT Asuransi Allianz Life Indonesia</i>	2017	13,10%	Rp 7.362	263%	Rp 50.301
<i>PT Asuransi Allianz Life Indonesia</i>	2018	0,04%	Rp 8.943	274%	Rp 51.830

Lampiran 3 : Hasil Analisis Data

A. Hasil Uji *Commen Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/04/19 Time: 15:33
Sample: 2013 2018
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.475522	6.694952	0.519126	0.6081
X1	4.13E-05	3.53E-05	1.169787	0.2527
X2	-0.825208	1.089583	-0.757361	0.4556
X3	-6.87E-07	2.48E-06	-0.276879	0.7841
R-squared	0.061704	Mean dependent var		6.763333
Adjusted R-squared	-0.046560	S.D. dependent var		27.13662
S.E. of regression	27.76118	Akaike info criterion		9.608720
Sum squared resid	20037.76	Schwarz criterion		9.795546
Log likelihood	-140.1308	Hannan-Quinn criter.		9.668487
F-statistic	0.569939	Durbin-Watson stat		1.905518
Prob(F-statistic)	0.639801			

B. Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/04/19 Time: 15:35

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.78777	7.870219	1.751892	0.0937
X1	-2.99E-06	5.75E-05	-0.051978	0.9590
X2	-0.107918	1.049686	-0.102810	0.9190
X3	-2.60E-06	4.12E-06	-0.632221	0.5338

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.335755	Mean dependent var	6.763333
Adjusted R-squared	0.124405	S.D. dependent var	27.13662
S.E. of regression	25.39262	Akaike info criterion	9.529972
Sum squared resid	14185.27	Schwarz criterion	9.903625
Log likelihood	-134.9496	Hannan-Quinn criter.	9.649507
F-statistic	1.588617	Durbin-Watson stat	2.528358
Prob(F-statistic)	0.191030		

C. Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/04/19 Time: 15:37
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.093373	10.91332	0.833236	0.4123
X1	1.644605	4.655705	0.352795	0.7271
X2	-0.415686	1.027458	-0.404577	0.6891
X3	-1.708506	3.283206	-0.516767	0.6097
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			18.47053	0.3460
Idiosyncratic random			25.39262	0.6540
Weighted Statistics				
R-squared	0.029858	Mean dependent var		3.310175
Adjusted R-squared	-0.082081	S.D. dependent var		23.99724
S.E. of regression	24.96268	Sum squared resid		16201.52
F-statistic	0.266738	Durbin-Watson stat		2.245372
Prob(F-statistic)	0.048743			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.003913	Mean dependent var		6.763333
Sum squared resid	21439.05	Durbin-Watson stat		1.696830

D. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.269163	(4,22)	0.0943
Cross-section Chi-square	10.362430	4	0.0347

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/04/19 Time: 15:35

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.475522	6.694952	0.519126	0.6081
X1	4.13E-05	3.53E-05	1.169787	0.2527
X2	-0.825208	1.089583	-0.757361	0.4556
X3	-6.87E-07	2.48E-06	-0.276879	0.7841
R-squared	0.061704	Mean dependent var		6.763333
Adjusted R-squared	-0.046560	S.D. dependent var		27.13662
S.E. of regression	27.76118	Akaike info criterion		9.608720
Sum squared resid	20037.76	Schwarz criterion		9.795546
Log likelihood	-140.1308	Hannan-Quinn criter.		9.668487
F-statistic	0.569939	Durbin-Watson stat		1.905518
Prob(F-statistic)	0.639801			

E. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.127013	3	0.5465

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.000003	0.000016	0.000000	0.5664
X2	-0.107918	-0.415686	0.046170	0.1521
X3	-0.000003	-0.000002	0.000000	0.7152

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/04/19 Time: 15:37

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.78777	7.870219	1.751892	0.0937
X1	-2.99E-06	5.75E-05	-0.051978	0.9590
X2	-0.107918	1.049686	-0.102810	0.9190
X3	-2.60E-06	4.12E-06	-0.632221	0.5338

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.335755	Mean dependent var	6.763333
Adjusted R-squared	0.124405	S.D. dependent var	27.13662
S.E. of regression	25.39262	Akaike info criterion	9.529972
Sum squared resid	14185.27	Schwarz criterion	9.903625
Log likelihood	-134.9496	Hannan-Quinn criter.	9.649507
F-statistic	1.588617	Durbin-Watson stat	2.528358
Prob(F-statistic)	0.191030		